

**TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI MATERI SEPAK BOLA DI
SD NEGERI BANTUL TIMUR**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri
Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:

Yanu Mega Pratama

NIM. 19604221042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2023

**TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI MATERI SEPAK BOLA DI
SD NEGERI BANTUL TIMUR**

Oleh:

Yanu Mega Pratama

NIM. 19604221042

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman siswa kelas V pada pembelajaran pendidikan jasmani materi sepak bola di SD Negeri Bantul Timur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dan teknik pengumpulan data menggunakan tes pengetahuan. Instrumen yang telah tersusun tersebut divalidasi dan dinyatakan layak oleh dosen ahli untuk digunakan sebagai instrumen penelitian dan kemudian dilakukan analisis butir soal. Sampel penelitian yaitu sejumlah 84 siswa yang diambil berdasarkan teknik total sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan bentuk persentase.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pemahaman siswa kelas V pada pembelajaran pendidikan jasmani materi sepak bola di SD Negeri Bantul Timur berada pada kategori tinggi. Secara rinci kategori sangat tinggi dengan persentase 9,5%, kategori tinggi dengan persentase 64,3%, kategori sedang dengan persentase 22,6%, kategori rendah dengan persentase 4%, dan kategori sangat rendah dengan persentase 0%.

Kata kunci: *tingkat pemahaman, pendidikan jasmani, sepak bola*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yanu Mega Pratama

NIM : 19604221042

Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Judul TAS : Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Sepak Bola Di SD Negeri Bantul Timur

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata bahasa penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 20 Februari 2023
Yang menyatakan,



Yanu Mega Pratama
NIM. 19604221042

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI MATERI SEPAK BOLA DI SD NEGERI BANTUL TIMUR

Disusun Oleh:

Yanu Mega Pratama
NIM. 19604221042

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
Dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 20 Februari 2023

Mengetahui,
Koord. Prodi PJSD



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 196707011994121001

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 196707011994121001

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI MATERI SEPAK BOLA DI SD NEGERI BANTUL TIMUR

Disusun Oleh:

Yanu Mega Pratama
NIM. 19604221042

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 15 Maret 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
Ketua Penguji/Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.
Sekretaris

Drs. R. Sunardianta, M.Kes.
Penguji

Yogyakarta, Maret 2023

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.

NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

“Mulailah sesuatu dengan mengucapkan *bismillah*, dan mengakhirinya dengan *alhamdulillah*” (Penulis)

“Jangan pernah berpikir yang rumit dahulu sebelum kita memulainya” (Penulis)

“Kamu tidak akan pernah berjalan sendirian” (Liverpool)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT yang telah memberikan limpahan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki, dan semua yang di butuhkan serta kepada junjunganku baginda nabi Muhammad SAW atas segala suri tauladanya.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Wisnu Baroto dan Ibu Suryani yang senantiasa merawat, mendidik, mendoakan, memfasilitasi, serta membiayai selama pendidikan yang saya tempuh selama ini.
3. Adik saya, Virgiawan yang telah membantu saya dan memberikan doa serta semangat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat mengerjakan Tugas Akhir Skripsi ini dengan judul “Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Sepak Bola di SD Negeri Bantul Timur” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Hari Yulianto, M.Kes., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi, Koor Prodi PJSD serta sebagai Ketua Departemen PJSD Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang telah membimbing serta selalu memberikan motivasi supaya dapat segera menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
2. Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or., selaku sekretaris penguji yang sudah memberikan masukan untuk perbaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Drs. R. Sunardianta, M.Kes., selaku penguji utama yang sudah membimbing dan memberikan masukan untuk perbaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Wening Nurdiyah, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri Bantul Timur yang telah memberikan izin penelitian di sekolah tersebut.

6. Dhoni Ardi Pradana S.Pd., selaku Guru pendidikan jasmani SD Negeri Bantul Timur yang telah membantu dalam memberikan informasi dari tahap wawancara hingga pengambilan data.
7. Keluarga besar PJSD C 2019 yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Almamater UNY tercinta, yang telah memberikan banyak ilmu, fasilitas selama menempuh pendidikan.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang sudah membantu penulis menyelesaikan penelitian ini.

Semoga segala bantuan dari pihak-pihak diatas dapat menjadi amal dan dibalas oleh Allah SWT. Kemudian, Tugas Akhir Skripsi saya ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 20 Februari 2023

Peneliti,



Yanu Mega Pratama

NIM. 19604221042

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Pemahaman.....	9
2. Hakikat Pembelajaran	14
3. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar (SD)	21
4. Kurikulum	23
5. Sepak Bola	27
B. Kajian Penelitian yang Relevan	37
C. Kerangka Berpikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Desain Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Populasi Penelitian	42
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	42
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Validitas dan Reliabilitas	45
G. Teknik Analisis Data.....	49
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	51
1. Faktor Pemahaman Tentang Pengertian Sepak Bola.....	53
2. Faktor Pemahaman Tentang Keterampilan Dasar Sepak Bola.....	55
3. Faktor Pemahaman Tentang Peraturan Permainan Sepak Bola	57
B. Pembahasan.....	59
C. Keterbatasan Penelitian	62
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	63
B. Implikasi.....	63
C. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.	Kompetensi Inti PJOK Pada Kurikulum 2013 Kelas V	25
Tabel 2.	Kompetensi Dasar PJOK Pada Kurikulum 2013 Kelas V	26
Tabel 3.	Rincian Subyek Penelitian	42
Tabel 4.	Kisi – Kisi Instrumen Penelitian	44
Tabel 5.	<i>Reliability Statisticks</i>	47
Tabel 6.	Tingkat Kesukaran Butir Soal	48
Tabel 7.	Kriteria Daya Pembeda	48
Tabel 8.	Norma Penilaian.....	50
Tabel 9.	Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Sepak Bola Di SD Negeri Bantul Timur	51
Tabel 10.	Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Sepak Bola Di SD Negeri Bantul Timur	52
Tabel 11.	Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Sepak Bola Di SD Negeri Bantul Timur Faktor Pengetahuan Pengertian Sepak Bola.....	53
Tabel 12.	Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Sepak Bola Di SD Negeri Bantul Timur Faktor Pengetahuan Pengertian Sepak Bola	54

Tabel 13. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Sepak Bola Di SD Negeri Bantul Timur Faktor Pengetahuan Keterampilan Dasar Sepak Bola	55
Tabel 14. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Sepak Bola Di SD Negeri Bantul Timur Faktor Pengetahuan Keterampilan Dasar Sepak Bola	56
Tabel 15. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Sepak Bola Di SD Negeri Bantul Timur Faktor Pengetahuan Peraturan Sepak Bola	57
Tabel 16. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Sepak Bola Di SD Negeri Bantul Timur Faktor Pengetahuan Peraturan Permainan Sepak Bola	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Perubahan Dari Kerangka Pikir Asli Ke Revisi Anderson Dan Krathwohl.....	11
Gambar 2. Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Yang Direvisi Anderson	14
Gambar 3. Kerangka Berpikir	40
Gambar 4. Diagram Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Sepak Bola Di SD Negeri Bantul Timur	52
Gambar 5. Diagram Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Sepak Bola Di SD Negeri Bantul Timur Faktor Pengetahuan Pengertian Sepak Bola.....	54
Gambar 6. Diagram Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Sepak Bola Di SD Negeri Bantul Timur Faktor Pengetahuan Keterampilan Dasar Sepak Bola.....	56
Gambar 7. Diagram Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Sepak Bola Di SD Negeri Bantul Timur Faktor Pengetahuan Peraturan Permainan Sepak Bola	58
Gambar 8. Dokumentasi Penelitian di SD Negeri Bantul Timur Saat Peneliti Menjelaskan Soal Instrumen Tes	79
Gambar 9. Dokumentasi Penelitian di SD Negeri Bantul Timur Saat Siswa Mengerjakan Soal Instrumen Tes.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat <i>Expert Judgement</i>	69
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan.....	70
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	71
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	72
Lampiran 5. Instrumen Penelitian	73
Lampiran 6. Data Hasil Penelitian	74
Lampiran 7. Uji Tingkat Kesukaran	75
Lampiran 8. Uji Daya Pembeda	76
Lampiran 9. Deskriptif Statistik.....	77
Lampiran 10. Kartu Bimbingan	78
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian SD Negeri Bantul Timur	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah aspek penting dalam menunjang pembangunan nasional, seperti yang diungkapkan oleh Komarudin & Nugraha (2021: 144), pendidikan memegang peranan penting dalam proses pembangunan nasional dan kemajuan bangsa. Kehadiran pendidikan dapat mencerdaskan generasi muda dan mengembangkan potensinya. Selain itu, pendidikan juga dapat mengajarkan seseorang untuk berpikir kritis dan dinamis, mendidiknya untuk bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan diharapkan mampu mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkompeten, kritis, kreatif, rasional dan mandiri, berpedoman pada nilai-nilai agama. Pendidikan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berwawasan dan berkompeten serta mempunyai keterampilan.

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan wajib yang diperlukan manusia. Menurut Pristiwanti, (2022:5), pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi

pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

Guru atau pendidik mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan intelektual peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Djameluddin & Wardana (2019: 12), proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar disebut pembelajaran. Mengajar adalah dukungan yang diberikan oleh pendidik untuk memungkinkan terjadinya proses perolehan pengetahuan, penguasaan keterampilan dan karakter, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada diri peserta didik. Dengan kata lain, belajar adalah proses yang membantu siswa belajar dengan baik. Mengajar adalah suatu sistem untuk mendukung belajar siswa, berisi berbagai kegiatan yang dirancang dan diselenggarakan untuk mempengaruhi dan mendukung proses belajar internal siswa.

Dalam menunjang proses belajar siswa agar efektif dan efisien, diperlukan suatu lingkungan belajar yang mengakomodir kebutuhan siswa yaitu sekolah. Fadhilaturrahmi (2018: 61), sekolah berperan sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan potensi siswa agar mampu menghadapi tantangan hidup secara individu maupun sosial. Sekolah adalah lingkungan bagi siswa. Lingkungan dalam arti umum berarti keadaan di sekitar manusia. Sekolah berperan sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan potensi peserta didik agar dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupan baik secara individu maupun dalam masyarakat.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar untuk meningkatkan sumber daya manusia khususnya jasmani, guna mewujudkan hidup sehat jasmani dan rohani yang mengarah pada kesehatan yang utuh dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan di mana aktivitas fisik digunakan untuk mengembangkan kemampuan fisik, mental dan emosional individu. Pemahaman ini tidak hanya mengacu pada konsep tradisional bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan muncul dari aktivitas fisik, tetapi kita juga harus memahami bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah proses yang membentuk kualitas mental dan fisik.

Pada mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar terdapat materi permainan sepak bola. Materi permainan sepak bola tidak secara jelas tercantum dalam kurikulum, akan tetapi masuk dalam lingkup permainan bola besar. Permainan bola besar diajarkan kepada peserta didik kelas atas yaitu golongan antara siswa kelas atas. Berdasarkan Kompetensi intinya yaitu : 3.1 memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain. Kompetensi dasarnya yaitu : 4.1 memahami kombinasi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional.

Salah satu tolak ukur kesuksesan dalam kegiatan belajar mengajar adalah apabila suatu konsep ilmu pengetahuan dapat dipahami oleh siswa. Siswa dikatakan memahami suatu konsep atau memahami suatu konsep tertentu dalam proses pembelajaran jika siswa dapat mengungkapkan atau menjelaskan konsep yang berasal dari kata-katanya sendiri yang tidak sekadar menghafal. Selain itu, siswa dapat mencari dan menjelaskan antara konsep yang telah didefinisikan sebelumnya dengan konsep lainnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti dengan wawancara kepada Guru Pendidikan Jasmani di SD Negeri Bantul Timur dengan Bapak Dhoni Ardi Pradana S.Pd. pada Jumat 7 Oktober 2022 pukul 09.00 WIB, diperoleh suatu data tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani materi sepak bola di SD Negeri Bantul Timur. Pembelajaran pendidikan jasmani guru selalu menjadi tuntunan siswa dalam setiap materi yang diberikan. Siswa hanya mengikuti saja semua arahan dari guru. Sehingga siswa mengalami keterbatasan dan tidak bisa menunjukkan secara lebih kemampuan yang dimiliki. Terlebih dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan terutama pendidikan jasmani, sistem pengajarannyapun dibersamakan, dengan kata lain untuk siswa kelas V di SD Negeri Bantul Timur terdapat tiga kelas yang masing – masing kelas terdapat 28 siswa. Jadi dalam setiap pembelajaran yang dilakukan guru harus memberikan materi ke semua siswa dengan berbagai keterbatasan pengawasan dari guru.

Guru di SD Negeri Bantul Timur terdapat tiga guru yang mengampu pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Setiap pembelajaran yang dilaksanakan semua guru ikut andil dalam setiap pembelajaran, akan tetapi hanya satu guru saja yang memberikan materi. Walaupun guru yang lain juga turut serta mengawasi dan membersamai siswa dalam setiap pembelajaran, akan tetapi kebutuhan materi atau pemahaman siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan terbatas, karena hanya satu guru saja yang memberikan materi.

Dalam penyampaian materi sepak bola, guru selalu menerapkan sistem *drill* dalam memberikan materi. Di samping itu, siswa yang diampu sangatlah banyak ketika melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini menimbulkan kebosananan menunggu antar siswa yang sedang melakukan praktik langsung. Di sisi lain juga banyak siswa yang kurang bersemangat dan pasti ada yang tidak mempraktikkan gerakan ketika sudah memasuki gilirannya. Kemudian banyak juga siswa yang sekadar mengikuti gerakan temannya saja tetapi tidak mengetahui secara rinci gerakan apa yang sedang dipraktikkan. Dengan sistem giliran tersebut banyak juga siswa yang tidak mencoba ketika praktik materi sepak bola yang diberikan.

Pelaksanaan pembelajaran permainan sepakbola dilaksanakan dengan dua cara, yaitu dengan teori dan praktik. Pada kenyataannya meskipun peserta didik sudah diberikan materi tentang permainan sepakbola baik tentang gerak dasar, peraturan ataupun keterampilan dasar beberapa peserta didik belum mampu melaksanakan praktik permainan sepakbola sesuai yang diharapkan oleh guru. Hal ini dikarenakan

sebagian siswa tidak serius dalam mempelajari materi dan disisi lain guru memberikan teori hanya berdasarkan lembar kerja siswa yang akan dipelajari. Jika saat pembelajaran teori siswa secara bersama – sama mengerjakan pada lembar kerja siswa dan guru hanya mengoreksinya. Berdasarkan latar belakang tersebut, dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Sepak Bola di SD Negeri Bantul Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dapat dikaji, adalah:

1. Materi permainan sepakbola yang diajarkan secara keseluruhan belum diketahui oleh siswa.
2. Belum diketahuinya tingkat pemahaman siswa tentang permainan sepak bola di SD Negeri Bantul Timur.
3. Pembelajaran materi permainan sepak bola menerapkan sistem *drill* sehingga siswa mengalami kebosanan bosan menunggu giliran saat praktik.
4. Pada saat materi praktik banyak siswa yang hanya sekedar mengikuti temannya dan ketika ditanya guru tidak mengetahui.
5. Hanya satu guru yang memberikan materi dan disisi lain siswa yang diampu sangatlah banyak sehingga materi yang disampaikan belum sepenuhnya dipahami oleh siswa.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan pada penelitian ini tidak menjadi luas, perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup peneliti menjadi jelas berdasarkan identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan biaya, tenaga, kemampuan dan waktu penelitian ini dibatasi pada pada tingkat pemahaman siswa kelas V pada pembelajaran pendidikan jasmani materi sepak bola di SD Negeri Bantul Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dapat dirumuskan permasalahan yaitu: “Seberapa tinggi tingkat pemahaman siswa kelas V pada pembelajaran pendidikan jasmani materi sepak bola di SD Negeri Bantul Timur?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas V pada pembelajaran pendidikan jasmani materi sepak bola di SD Negeri Bantul Timur.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang berkaitan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang tingkat pemahaman siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar materi sepak bola.

- b. Menjadi kajian teori untuk penelitian sejenis tentang tingkat pemahaman siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani materi sepak bola.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi universitas, hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan koleksi perpustakaan dan menambah referensi karya ilmiah bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta secara umum yang berkepentingan untuk mendapatkan tambahan ilmu, pengetahuan, dan wawasan terkait dengan penelitian.
- b. Bagi guru, mengoptimalkan media dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani.
- c. Bagi orangtua, perlunya meluangkan waktu dalam mendampingi anak dalam belajarnya.
- d. Bagi peneliti, menambah pengetahuan, wawasan, menjadi referensi, dan menjadi penelitian berikutnya dalam pembelajaran terhadap tingkat pemahaman siswa sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pemahaman

a. Definisi Pemahaman

Penafsiran peserta didik terhadap materi menjadi bahan pertimbangan guru saat melaksanakan inovasi dalam pembelajaran. Pemahaman mempunyai kaitan erat dengan tingkat materi yang diterima peserta didik. Pittariawati, (2020:74), menyatakan pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menyimpulkan, dan mengungkapkan hal-hal yang sedang disampaikan, didengar, atau diajarkan.

Pemahaman menjadi tolak ukur siswa dalam mengerti sesuatu hal yang didapatkan. Anisfaizurrahmah, (2018:207), menyatakan bahwa pemahaman konseptual adalah kemampuan siswa untuk memahami dan menggunakan konsep dan fakta yang diketahui serta menginterpretasikannya dengan kata-kata mereka sendiri berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.

Pemahaman timbul karena adanya suatu informasi yang didupatkannya. Febriyanto et al., (2018: 34), menyatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan siswa untuk memahami atau mengerti tentang sesuatu setelah apa yang diketahui dan dipertahankan untuk memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih lengkap dan memadai tentang apa yang diketahui.

Kemudian siswa dapat mengkomunikasikannya atau menceritakan dengan orang lain.

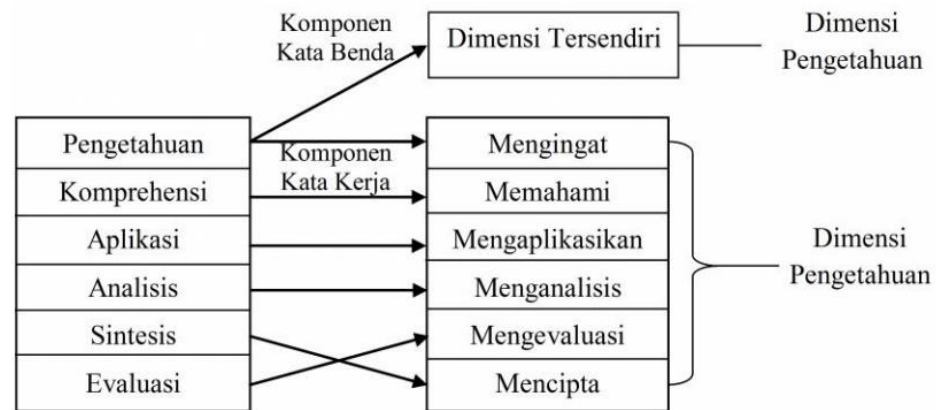
Sehingga dapat ditegaskan bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk memahami suatu bentuk informasi yang didapatkannya melalui penyambutan respons dalam komunikasi yang bertujuan untuk memberikan gambaran ataupun mengkomunikasikannya dengan orang lain.

b. Tingkat Taksonomi Bloom

Taksonomi Bloom revisi urutan taksonomi yang mengalami perubahan adalah letak evaluasi dan sintesa serta penggantian nama komprehensi menjadi memahami dan sintesa menjadi mencipta. Perubahan urutan kategori-kategori dalam taksonomi Bloom didasari oleh kerangka berpikir revisi adalah hierarki dalam pengertian bahwa enam kategori pokok pada dimensi proses kognitif disusun secara berurutan dari tingkat kompleksitas yang rendah ke tinggi. Sementara itu, kategori-kategori pada skema aslinya diklaim sebagai sebuah hierarki kumulatif. Ini berarti bahwa penguasaan kategori yang lebih kompleks dalam skema aslinya mensyaratkan penguasaan semua kategori di bawahnya yang kurang kompleks Anderson & Krathwohl dalam (Darmawan & Sujoko, 2013:32).

Sehingga Taksonomi Bloom ranah kognitif yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl dalam (Darmawan & Sujoko 2013:32) yakni: mengingat

(*remember*), memahami/mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*).



Gambar 1. Perubahan dari Kerangka Pikir Asli ke Revisi Anderson dan Krathwohl
(Sumber: Darmawan 2013:32)

1) Mengingat (*Remember*)

Mengingat adalah usaha memperoleh kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lalu, baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan. Mengingat adalah dimensi yang berperan penting dalam proses suatu pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) dan pemecahan masalah (*problem solving*).

2) Memahami (*Understand*)

Memahami atau mengerti berhubungan dengan membangun sebuah pengertian dari bermacam sumber seperti pesan, bacaan dan komunikasi. Memahami atau mengerti berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan (*classification*) dan membandingkan (*comparing*). Mengklasifikasikan akan muncul ketika seorang

peserta didik berusaha mengenali pengetahuan yang merupakan anggota dari kategori pengetahuan tertentu.

3) Menerapkan (*Apply*)

Menerapkan menunjuk pada proses kognitif memanfaatkan suatu prosedur untuk melakukan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Menerapkan berkaitan dengan dimensi pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*). Menerapkan meliputi kegiatan melaksanakan prosedur (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*).

Menerapkan adalah proses yang berkelanjutan, dimulai dari peserta didik menyelesaikan suatu permasalahan menggunakan prosedur baku atau standar yang sudah diketahui. Kegiatan ini berjalan teratur sehingga peserta didik benar-benar bisa melaksanakan prosedur ini dengan mudah, kemudian berlanjut pada munculnya permasalahan-permasalahan baru yang asing bagi peserta didik, sehingga peserta didik dituntut untuk mengenal dengan baik permasalahan tersebut dan memilih prosedur yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan.

4) Menganalisis (*Analyze*)

Menganalisis adalah memecahkan suatu permasalahan dengan pemisalan pada tiap-tiap bagian dari permasalahan dan mencari keterkaitan dari tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan. Kemampuan menganalisis adalah suatu jenis kemampuan yang banyak dituntut dari kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah.

5) Mengevaluasi (*Evaluate*)

Evaluasi berhubungan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kriteria atau standar ini dapat pula ditentukan sendiri oleh peserta didik. Standar ini dapat berupa kuantitatif maupun kualitatif serta dapat ditentukan sendiri oleh peserta didik.

6) Menciptakan (*Create*)

Menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan peserta didik untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya. Menciptakan sangat berhubungan erat dengan pengalaman belajar siswa pada pertemuan sebelumnya. Meskipun menciptakan mengarah pada proses berpikir kreatif, namun tidak secara total berpengaruh pada kemampuan peserta didik untuk menciptakan.

Dalam setiap tingkatan ranah kognitif masing-masing terdapat kata kerja operasional. Fungsi dan peran kata kerja operasional adalah sebagai penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh pernyataan dalam bentuk kata kerja yang menunjukkan perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Majid, 2012: 233).

Kata-kata kerja operasional Taksonomi Bloom ranah kognitif yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl adalah sebagai berikut:

Mengingat (C1)	Memahami (C2)	Mengaplikasikan (C3)	Menganalisis (C4)	Mengevaluasi (C5)	Mencipta/Membuat (C6)
Mengutip	Memperkirakan	Menugaskan	Mengaudit	Membandingkan	Mengumpulkan
Menyebutkan	Menjelaskan	Mengurutkan	Mengatur	Menyimpulkan	Mengabstraksi
Menjelaskan	Menceritakan	Menentukan	Menganimasi	Menilai	Mengatur
Menggambar	Mengkategorikan	Menerapkan	Mengumpulkan	Mengarahkan	Menganimasi
Membilang	Mencirikan	Mengalkulasi	Memecahkan	Memprediksi	Mengategorikan
Mengidentifikasi	Merinci	Memodifikasi	Menegaskan	Memperjelas	Membangun
Mendaftar	Mengasosiasikan	Menghitung	Menganalisis	Menugaskan	Mengkreasikan
Menunjukkan	Membandingkan	Membangun	Menyeleksi	Menafsirkan	Mengoreksi
Memberi label	Menghitung	Mencegah	Merinci	Mempertahankan	Merencanakan
Memberi indeks	Mengontraskan	Menentukan	Menominasikan	Memerinci	Memadukan
Memasangkan	Menjalin	Menggambarikan	Mendiagramkan	Mengukur	Mendikte
Membaca	Mendiskusikan	Menggunakan	Mengorelasikan	Merangkum	Membentuk
Menamai	Mencontohkan	Menilai	Menguji	Membuktikan	Meningkatkan
Menandai	Mengemukakan	Melatih	Mencerahkan	Memvalidasi	Menanggulangi
Menghafal	Mempolakan	Menggali	Membagikan	Mengetes	Menggeneralisasi
Meniru	Memperluas	Mengemukakan	Menyimpulkan	Mendukung	Menggabungkan
Mencatat	Menyimpulkan	Mengadaptasi	Menjelajah	Memilih	Merancang
Mengulang	Meramalkan	Menyelidiki	Memaksimalkan	Memproyeksikan	Membatas
Mereproduksi	Merangkum	Mempersoalkan	Memerintahkan	Mengkritik	Mereparasi
Meninjau	Menjabarkan	Mengonsep	Mengaitkan	Mengarahkan	Membuat
Memilih	Menggali	Melaksanakan	Mentransfer	Memutuskan	Menyiapkan
Menabulasi	Mengubah	Memproduksi	Melatih	Memisahkan	Memproduksi
Memberi kode	Mempertahankan	Memproses	Mengedit	Menimbang	Memperjelas
Menulis	Mengartikan	Mengaitkan	Menemukan		Merangkum
Menyatakan	Menerangkan	Menyusun	Menyeleksi		Merekonstruksi
Menelusuri	Menafsirkan	Memecahkan	Mengoreksi		Mengarang
	Memprediksi	Melakukan	Mendeteksi		Menyusun
	Melaporkan	Menyimulasikan	Menelaah		Mengkode
	Membedakan	Menabulasi	Mengukur		Mengombinasikan
		Memproses	Membangunkan		Memfasilitasi
		Membiasakan	Merasionalkan		Mengkonstruksi
		Mengklasifikasi	Mendiagnosis		Merumuskan
		Menyesuaikan	Memfokuskan		Menghubungkan
		Mengoperasikan	Memadukan		Menciptakan
		Meramalkan			Menampilkan

Gambar 2. Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif Taksonomi Bloom yang Direvisi Anderson dan Krathwohl
(Sumber: Turrasyidah, H. 2023: 4)

2. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran mempunyai kaitan dengan pengajaran. Menurut Andi, (2017:21-23), menyatakan bahwa pembelajaran sangat erat kaitannya dengan pengajaran. Mengajar adalah bagian integral dari pembelajaran dan tidak dapat dilihat secara terpisah. Di mana pembelajaran berlangsung, maka proses

pembelajaran juga berlangsung. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa belajar pada hakekatnya adalah suatu proses dimana individu dengan bantuan guru mencapai perubahan tingkah laku menuju kedewasaan secara menyeluruh sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Kriteria pembelajaran pada dasarnya meliputi:

a) Pembelajaran Adalah Proses Perubahan.

Pembelajaran merupakan proses peralihan yang dilaksanakan secara sadar dan disengaja yang mengacu pada kegiatan sistematis yang bertujuan untuk mencapai perubahan positif pada orang. Dalam proses pembelajaran, siswa berkontribusi dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran, dan perubahan – perubahan yang terjadi tidak berkaitan dengan pembelajaran, akan tetapi ditujukan untuk peningkatan pembelajaran. Pembelajaran lebih menitikberatkan pada perubahan apa yang lebih baik dari sebelumnya, misalnya anak yang belajar membaca, perubahan yang lebih baik pada anak tersebut karena dapat mengenal huruf, mengeja, dan membaca dengan baik.

b) Perubahan Hasil Belajar Mencakup Semua Bidang Kehidupan.

Transisi ini mempengaruhi semua aspek sebagai pengaruh dari pembelajaran. Aspek yang dimaksud meliputi segala sesuatu yang dimiliki seseorang, baik itu keterampilan, kebiasaan, dan keterampilan yang dimiliki.

c) Pembelajaran Terjadi Karena Adanya Suatu Tujuan.

Pembelajaran terjadi karena seseorang memiliki kebutuhan dan kebutuhan tersebut harus dipenuhi. Pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik jika pembelajaran tersebut tidak memiliki tujuan yang jelas dan terencana.

Pembelajaran mempunyai beberapa komponen didalamnya. Menurut Dolong (2016: 295-298), mengungkapkan bahwa pembelajaran mempunyai beberapa komponen yang saling berhubungan dan melengkapi untuk mencapai tujuan yang diinginkan, selain itu pentingnya komponen pembelajaran juga menunjukkan betapa pentingnya setiap komponen, pembelajaran tersebut tidak akan berjalan jika salah satu komponen tidak terpenuhi. Relevansi komponen pembelajaran tersebut antara lain:

a. Tujuan Pendidikan

Unsur penting dari proses desain pembelajaran adalah tujuan dan standar kompetensi yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini penting karena pembelajaran yang tidak dimulai dengan penetapan tujuan dan penetapan tujuan akan menyebabkan kegagalan tujuan. Berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran, perumusan tujuan merupakan aspek penting untuk menjamin proses pembelajaran yang baik. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran diperlukan suatu pernyataan tujuan dan mengidentifikasi perilaku beberapa peserta didik yang relevan dengan tujuan tersebut. Kunci untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata pelajaran, dan guru itu sendiri.

b. Peserta Didik

Peserta didik adalah semua orang yang dipengaruhi oleh seseorang atau sekelompok orang yang terlibat dalam kegiatan pendidikan. Siswa adalah mata rantai manusia yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan interaktif. Dengan demikian, siswa adalah kunci yang menentukan interaksi pedagogis.

c. Pendidik

Guru atau pendidik bertanggung jawab atas kehidupan intelektual siswa. Guru perlu mempersiapkan alat pengajaran sebelum melaksanakan tugas profesionalnya, merumuskan tujuan, menentukan metode, menyajikan bahan ajar, mengidentifikasi sumber belajar, dan hal terakhir saat guru akan melihat hasil pembelajarannya disebut dengan melaksanakan evaluasi.

d. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan guru untuk menunjang proses belajar mengajar. Sumber belajar adalah alat informasi dan tekstual yang dibutuhkan pendidik untuk merencanakan dan mempelajari pelaksanaan pembelajaran.

e. Metode

Metode mengajar adalah suatu cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan suatu topik, keterampilan atau sikap tertentu agar belajar dan mengajar dapat efektif dan tujuan dapat tercapai dengan baik. Tidak semua metode cocok digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Hal ini tergantung pada karakteristik siswa, bahan ajar dan konteksnya lingkungan tempat belajar berlangsung.

f. Media

Media tidak lepas dari metode yang digunakan guru dalam memberikan bahan ajar karena metode merupakan rangkaian dari seperangkat media.

g. Evaluasi

Evaluasi hasil belajar merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan dan interpretasi, serta pertimbangan untuk mengambil keputusan tentang tingkat hasil belajar.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya yang mengarah pada perubahan tingkah laku menjadi lebih baik, dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan untuk mendukung perubahan perilaku bagi siswa. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Disini guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar siswa (Arfani, 2016:88-89).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran merupakan sebuah proses dimana adanya interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru secara sadar dan disengaja untuk mencapai perubahan yang lebih dari sebelumnya yang mengacu pada kegiatan yang terstruktur dan memiliki suatu tujuan pembelajaran yang jelas. Pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik apabila pembelajaran tersebut tidak memiliki tujuan yang jelas dan sesuai dengan

apa yang direncanakan. Oleh karena itu, untuk mencapai target pembelajaran yang optimal, guru mempunyai peran yang dominan mengingat guru sebagai fasilitator belajar siswa, guru harus bisa membimbing peserta didik dan bisa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki antar peserta didik. Dengan adanya bimbingan dari guru ini nantinya diharapkan dapat terjadi perubahan dari sisi perilaku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani mempunyai kontribusi dalam bagian program pendidikan. Nugraha, (2015: 558), menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari kontribusi program pendidikan umum, khususnya melalui pengalaman latihan untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan melalui pengalaman motorik yang merangsang kemampuan fisik, keterampilan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosio-emosional dan spiritual. Proses pendidikan jasmani yang efektif akan mempercepat tujuan pendidikan jasmani seperti perkembangan jasmani, perkembangan gerak, motorik halus, perkembangan kognitif dan afektif, perkembangan sosial, dan perkembangan emosi. Perkembangan gerak merupakan salah satu bagian terpenting dari tujuan pelaksanaan pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas untuk meningkatkan sumber daya manusia khususnya di bidang

jasmani, untuk meningkatkan kehidupan yang sehat jasmani dan rohani, menuju kesehatan seutuhnya dalam kehidupan sehari-hari. Arifin, (2017:82), mengungkapkan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pembentukan seseorang sebagai individu atau sebagai anggota masyarakat, yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani guna meningkatkan pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kebugaran jasmani, keterampilan dan kemampuan, kecerdasan, perkembangan yang serasi yang berkaitan dengan mutu pendidikan masyarakat Indonesia berdasarkan Pancasila. Istilah pendidikan jasmani secara eksplisit dibedakan dengan olahraga. Dalam arti yang lebih sempit, olahraga identik dengan gerak badan. Pendidikan jasmani pada dasarnya adalah pendidikan yang mewadahi segala macam kegiatan manusia yang berupa sikap, perbuatan, perbuatan, bentuk, isi dan arah yang diberikan untuk keserasian pribadi yang sesuai dengan cita-cita manusia.

Pendidikan jasmani memandang anak secara keseluruhan sebagai makhluk yang utuh, dan bukan hanya sebagai individu dengan kualitas fisik dan mental yang luar biasa. Junaedi & Wisnu, (2016:836), menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan nasional yang harus mencakup unsur-unsur penting dalam membentuk jiwa dan raga. Dimana semua aspek kehidupan sehari-hari sangat erat kaitannya sehingga baik bagi individu.

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan sebuah kegiatan dengan menggunakan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan umum dalam ciri – ciri

kepribadian yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kepribadian pada tingkat organik, neuromuskular, persepsi, kognitif dan emosional dalam sistem pendidikan nasional.

3. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar (SD)

Masa sekolah dasar merupakan masa perkembangan, di mana baik untuk pertumbuhan anak dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan mengikuti pola tertentu. Rahmat, (2012: 25) menyatakan bahwa masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir berlangsung dari usia enam tahun hingga sebelas atau dua belas tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar, dan dimulainya sejarah baru dalam kehidupan yang kelak akan mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya.

Pertumbuhan anak mempunyai hubungan antara sifat dan karakteristik. Astini & Purwati (2020: 3), menyatakan sifat atau karakteristik yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sekolah dasar sangat penting, karena anak usia dini mengalami banyak perubahan fisik dan mental yang merupakan kombinasi dari faktor internal dan eksternal. Lingkungan yang baik, perhatian orang tua dan pola hidup yang baik mendorong tumbuh kembang anak. Perkembangan mental anak sangat bergantung pada makanan sehat, pergaulan, bimbingan dan motivasi orang tua. Oleh karena itu, pemahaman yang memadai tentang karakteristik siswa sekolah dasar berkontribusi pada keberhasilan proses pendidikan. Karakteristik siswa pada Usia SD Menurut Rusi, (2021: 56) terbagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Karakteristik Siswa Kelas Rendah (1,2, dan 3)

- 1) Adanya hubungan yang solid antara prestasi dan keadaan jasmani di sekolah.
- 2) Tertarik akan suatu pujian untuk diri sendiri.
- 3) Apabila terdapat sesuatu masalah yang tidak dapat diselesaikannya sendiri, maka hal itu dianggap tidak penting.
- 4) Cenderung meremehkan orang lain.
- 5) Gemar membandingkan antara dirinya dengan orang lain yang akan tetapi pada suatu hal yang menguntungkan dirinya sendiri.

b. Karakteristik Siswa Kelas Atas (4, 5, dan 6)

- 1) Perhatiannya terfokus pada kehidupan praktisnya sehari – hari.
- 2) Selalu ingin menggali ilmu, ingin tahu, dan realistis.
- 3) Adanya suatu keinginan pada pelajaran – pelajaran yang khusus.
- 4) Nilai dipandang sebagai ukuran yang tepat pada prestasi belajarnya disekolah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anak sekolah dasar kelas lima termasuk ke dalam kelas atas yang sudah mulai mengalami banyak perubahan dari segi kognitif, fisik, keterampilan maupun mental. Dalam mendorong tumbuh kembang anak perlunya lingkungan yang berkualitas, pola hidup yang sehat dan perhatian orang tua.

Anak-anak usia sekolah ini memiliki karakteristik yang hampir sama dengan anak-anak yang lebih muda. Anak-anak suka bermain, mereka suka bergerak, mereka

suka bekerja dalam kelompok, mereka suka merasakan atau melakukan sesuatu sepanjang waktu. Dengan demikian, pendidik harus mengembangkan bahan ajar yang mengandung unsur menyenangkan yang mendorong siswa untuk bergerak, bekerja atau belajar dalam kelompok dan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran.

4. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum mempunyai keberagaman arti, salah satu pengertian kurikulum dijelaskan dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 13 yang menyatakan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan kesepakatan mengenai tujuan, isi dan bahan ajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (2005:3). Kemudian Ansyar, (2017:28) menjelaskan bahwa kurikulum merupakan rancangan tertulis sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dari pengertian ini yang terpenting bahwa kedua jenis kurikulum baik yang tertulis maupun pelaksanaan di sekolah, mempunyai anggapan bahwa suatu kesatuan yang tidak terpisahkan. Lebih lanjut mengenai pengertian Kurikulum, Sukirman & Nugraha (2016:1), kurikulum pada hakikatnya merupakan alat yang sangat strategis dan krusial untuk mencapai tujuan pendidikan. Kedudukan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan sangatlah penting, bahkan merupakan syarat mutlak dan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan

proses pendidikan sehingga sangat sulit dibayangkan apabila bentuk implemenatsi pendidikan dan pembelajaran tidak memiliki kurikulum. Jadi pada hakekatnya tidak hanya guru yang harus memahami hakikat kurikulum ini, tetapi semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah idealnya dapat memahami hakikat kurikulum sesuai pada bidangnya.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana atau acuan yang berisi program – program mengenai isi, tujuan, dan bahan pelajaran serta digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga mempunyai satu kesatuan yang utuh demi mempersiapkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Kompetensi Inti

Kompetensi adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat didemonstrasikan, atau ditampilkan oleh siswa sebagai hasil belajar. Sesuai dari pengertian tersebut, standar kompetensi penjas adalah keterampilan yang dapat dilakukan atau didemonstrasikan oleh siswa mata pelajaran pendidikan jasmani, atau keterampilan yang harus dimiliki oleh lulusan mata pelajaran pendidikan jasmani (Wawan S et al., 2018:113).

Kompetensi inti terdapat beberapa aspek penunjangnya. Wawan S et al., (2018:114), menyatakan bahwa dalam merumuskan kompetensi inti pendidikan jasmani, ada dua hal yang perlu diperhatikan. Pertama, persoalan aspek, ruang lingkup atau ruang lingkup norma kompetensi. Aspek, ruang lingkup atau jangkauan

kompetensi inti yang berkaitan dengan bidang yang menjadi mata pelajaran pendidikan jasmani yaitu jasmani, psikomotorik, kognitif dan afektif. Kedua, kata kerja yang digunakan dalam merumuskan kompetensi inti. Kata kerja harus menjadi kata kerja operatif dan terukur. Operasional berarti bahwa kata kerja menggambarkan prestasi yakin. Terukur berarti kinerja sebanding dengan kinerja standar.

Tabel 1. Kompetensi Inti PJOK pada Kurikulum 2013 Kelas V

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Sumber: PERMENDIKBUD No 37 Tahun 2018

Tabel 2. Kompetensi Dasar PJOK pada Kurikulum 2013 Kelas V

KOMPETENSI DASAR 1	KOMPETENSI DASAR 2
3.1 Memahami kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*	4.1 Memahami kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*
3.2 Memahami kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional*	4.2 mempraktikkan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional*
3.3 Memahami kombinasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional	4.3 mempraktikkan kombinasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional
3.4 Menerapkan variasi gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni bela diri**	4.4 mempraktikkan gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni bela diri**
3.5 Memahami aktivitas latihan daya tahan jantung (cardio respiratory) untuk pengembangan kebugaran jasmani	4.5 mempraktikkan aktivitas latihan daya tahan jantung (cardio respiratory) untuk pengembangan kebugaran jasmani
3.7 Memahami penguasaan kombinasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama	4.7 mempraktikkan penggunaan kombinasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama
3.8 Memahami salah satu gaya renang dengan koordinasi yang baik pada jarak tertentu**	4.8 mempraktikkan salah satu gaya renang dengan koordinasi yang baik pada jarak tertentu**
3.9 Memahami konsep pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit menular dan tidak menular	4.9 Menerapkan konsep pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit menular dan tidak menular
3.10 Memahami bahaya merokok, minuman keras, dan narkoba, zat-zat adiktif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya terhadap kesehatan tubuh	4.10 Memaparkan bahan merokok. Minuman keras, dan mengonsumsi narkoba, zat-zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya terhadap kesehatan tubuh

Sumber: PERMENDIKBUD No 37 Tahun 2018

5. Sepak Bola

a. Pengertian Sepakbola

Materi permainan sepak bola tidak secara jelas tercantum dalam kurikulum, akan tetapi masuk dalam lingkup permainan bola besar. Nasution (2018: 3), menyatakan bahwa sepak bola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh sebelas pemain sekaligus, termasuk penjaga gawang. Sepak bola hampir secara eksklusif menggunakan keterampilan kaki, kecuali penjaga gawang, yang bebas menggunakan bagian tubuh mana pun. Tujuan masing-masing tim adalah memasuki gawang dengan pemahaman sebanyak mungkin dan berusaha semaksimal mungkin agar gawang tidak diizinkan oleh penyerang lawan. Permainan ini dimainkan dalam dua putaran, dengan istirahat di antara dua putaran. Perubahan juga terjadi di babak kedua dengan diadakan pertukaran tempat. Adapun kelengkapan penggunaan sepatu bola oleh para pemain dan warna seragam yang berbeda antara kedua tim, serta penggunaan seragam yang khusus dan berbeda untuk setiap penjaga gawang. Sepak bola sangat populer di kalangan pemain dari semua lapisan masyarakat, dari anak-anak dan remaja hingga orang tua.

Permainan sepak bola merupakan permainan banyak digemari dan diminati oleh berbagai kalangan, seperti yang diungkapkan Pardiman et al., (2022:37), sepak bola merupakan olahraga yang menyenangkan dan membutuhkan teknik dasar bermain agar pemain dapat bergerak dengan efektif eksplosif karena olahraga sepak bola ini menuntut ketelitian dan kecepatan gerak dari para pemainnya. Kecepatan

pemain bergerak cepat dari satu tempat ke tempat lain, baik membawa benda maupun tidak, seperti mengoper bola, membawa bola dan berlari, membutuhkan kecepatan. Dengan kecepatan yang dimiliki pemain, mereka dapat dengan mudah mengejar atau melewati pemain lawan saat berusaha merebut bola lawan atau saat mengontrol bola untuk menyerang.

Dengan demikian menurut pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa sepak bola merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh sebelas pemain dalam setiap tim. Tujuan dari permainan ini yaitu mencetak gol ke gawang lawan selama durasi waktu yang telah ditetapkan. Permainan sepak bola membutuhkan teknik dasar bermain agar pemain dapat bergerak dengan efektif eksplosif karena olahraga sepak bola ini menuntut ketelitian dan kecepatan gerak dari para pemainnya

b. Keterampilan Dasar Permainan Sepak Bola

Memainkan permainan sepak bola dibutuhkan keterampilan dasar dalam pelaksanaannya. Menurut Primasoni, (2017:12-19), semua keterampilan dalam sepak bola diperlihatkan dalam permainan sepak bola yang pergerakannya sangat sulit untuk diprediksi. Keterampilan dalam sepak bola didasarkan pada unsur-unsur situasi permainan yang berubah-ubah, para pemain memutuskan langkah dalam waktu singkat karena mereka menentukan niat terbaik dalam bergerak. Keterampilan sepakbola adalah sebagai berikut:

1) Menguasai Bola

Menguasai bola adalah kemampuan menahan bola dalam penguasaan agar tetap bergerak di area lapangan dan masih dalam penguasaan pemain. Tujuan dari keterampilan ini yaitu menguasai bola ke area yang sulit direbut oleh lawan dan memanfaatkan untuk membuka ruang atau memberikan kesempatan untuk mencetak gol. Adapun beberapa prinsip yang perlu dikuasai dalam keterampilan ini yaitu:

- a) Bola tidak jauh dari penguasaan pemain.
- b) Menggunakan bagian kaki yang dominan untuk menguasai dan mengontrol bola.
- c) Menjaga jarak antara bola dan pemain yang disesuaikan dengan kecepatan pemain.
- d) Mempertimbangkan daerah sekitar terutama dari lawan yang mendekat.
- e) Biasakan melihat situasi permainan dan tidak selalu ke arah bola pandangannya.
- f) Tenang ketika menguasai bola.

2) Menggiring Bola

Menggiring bola adalah keterampilan individu dimana bola dapat dikontrol dan dipertahankan dengan kaki untuk menghindari lawan. Pada anak-anak, gerakan menggiring bola dilatihkan terlebih dahulu dengan cara yang paling sederhana yaitu menggiring bola dengan cara: 1) berjalan, 2) berlari pelan ke depan, 3) berlari dan berputar pelan, kemudian sampai ke lawan yang menghadang. Ada beberapa prinsip yang harus dikuasai dalam menguasai bola yang perlu diperhatikan, antara lain:

- a) Menguasai bola dengan bantuan tubuh.
- b) Mendekatkan bola ke arah gawang lawan atau menuju ruang kosong.

- c) Mengkombinasikan menggiring bola ke berbagai arah dan berbagai gerakan.
- d) Melakukan gerak tipu sebelum menggiring bola.
- e) Setelah dapat melewati lawan segera merubah kecepatan saat menggiring bola.

3) Mengumpan Bola

Mengumpan bola adalah keterampilan memindahkan bola dari satu titik ke titik lain (teman ke teman). Mengoper bola juga merupakan bentuk komunikasi dan itu terjadi dalam sepak bola. Mengoper bola terjadi apabila bola sampai pada tujuan dan tidak menyulitkan teman ketika menerima bola. Mengumpan bola bisa menggunakan seluruh bagian tubuh seperti, dada, paha, kepala, dan yang paling sering adalah kaki. Mengumpan menggunakan kaki memiliki beberapa perkenaan, antara lain: kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, ujung kaki, tumit maupun sol sepatu. Berikut prinsip yang ada pada keterampilan mengumpan bola:

- a) Saat menendang bola diberi kekuatan yang tepat.
- b) Tangan digunakan untuk menjaga keseimbangan tubuh.
- c) Mata digunakan untuk membidik sasaran.
- d) Ketika akan menendang bola usahakan jangan terlalu jauh dari badan.
- e) Menambah gerakan tambahan setelah perkenaan bola dan kaki tetap mengayun.

4) Menghentikan Bola

Menghentikan bola adalah upaya untuk mencegah bola mencapai pemain. Ada beberapa cara menghentikan bola yaitu a) menghentikan bola dengan telapak kaki, b) menghentikan bola dengan bagian dalam kaki, c) menghentikan bola dengan bagian

luar kaki, d) menghentikan bola dengan bola dengan punggung kaki, e) menghentikan bola dengan kaki bagian dada, f) menghentikan bola dengan paha, dan g) menghentikan bola dengan kepala. Prinsip-prinsip yang terlibat dalam teknik mengoper bola adalah sebagai berikut:

5) Menendang ke Gawang

Tendangan ke gawang adalah usaha seseorang untuk menendang bola ke arah gawang. Dalam tendangan ke gawang, punggung kaki biasanya digunakan, karena ini membuat tendangan menjadi keras (semakin keras, semakin sulit dijangkau penjaga gawang). Prinsip-prinsip keterampilan menendang bola adalah sebagai berikut:

- a) Memperhatikan posisi tubuh dan kaki tumpu yang akan menendang.
- b) Bola adalah pandangan terakhir ketika akan menendang.
- c) Kaki tumpu harus lebih luas pada saat menendang ke gawang dengan bola berjalan, karena menyesuaikan kecepatan bola.
- d) Saat menyentuh bola kaki harus kuat dan menghadap kebawah jari jari kakinya.
- e) Memperhatikan posisi kiper sebelum menendang bola.

6) Menyundul Bola

Heading adalah keterampilan menyundul dimana bola disundul (mengumpan, mengentikan, maupun mencetak gol). Dalam sepak bola, sundulan terkadang digunakan untuk memblokir serangan, terutama saat bola berada di udara.

c. Peraturan Permainan Sepak Bola

Permainan sepak bola tidak lepas dari aturan didalamnya. Harris, (2017:23-31), menjelaskan dalam permainan sepak bola tentunya ada peraturan yang harus dipatuhi agar permainan sepak bola berjalan dengan lancar dan adil. Dibawah ini adalah syarat-syarat atau aturan dalam bermain sepak bola:

1) Bola

Bola adalah bagian terpenting dari permainan sepak bola. Di bawah ini merupakan spesifikasi bola dalam permainan sepak bola:

- a) Memiliki bentuk bulat atau bundar.
- b) Terbuat dari bahan kulit atau yang sesuai.
- c) Memiliki diameter tidak lebih dari 28 inci dan tidak kurang dari 27 inci.
- d) Berat tidak lebih dari 450 gram.
- e) Tekanan udara dengan 0.6 sampai 1.1 atm (600-1100 gr/cm²) permukaan laut (8,5 lbs / sq inci sampai 15,6 lbs / sq inci).

2) Lapangan

Pertandingan dapat dimainkan di atas permukaan yang ditutupi dengan rumput alami atau buatan asalkan aturan kompetisi yang berlaku mengatur ketentuan yang relevan. Ukuran dan Bentuk Lapangan Lapangan sepak bola harus terdiri dari 4 persegi panjang dan garis samping atau garis sentuh harus lebih panjang dari garis gawang. Panjang: *minimum* 90m, *maksimum* 120m, Lebar: *minimum* 45m, *maksimum* 90m. Standar ukuran sepak bola internasional: Panjang: *minimum* 100

m (110 yd) *maksimum* 110 m (120 yd) Lebar: *minimum* 64 m (70 yd) hingga 75 m (80 yd).

- a) Marka Lapangan: Ditandai dengan garis, lapangan permainan terbagi menjadi dua bagian oleh sebuah garis tengah. lebar garis pada setiap sisi tidak lebih dari 12 cm.
- b) Daerah gawang: 2 buah garis tegak lurus dengan garis gawang yang dibuat pada sisi kanan dan kiri gawang dengan jarak 5,5 m.
- c) Daerah penalti: Pada setiap daerah penalti dibuat sebuah titik yang berjarak 9,5 m.
- d) Tiang bendera: Ditempatkan disetiap sudut lapangan dengan tinggi bendera tidak kurang dari 1,5 m yang bagian atasnya tumpul dan terpasang bendera.
- e) Gawang: Lebar 7,32 m dan tinggi 2,44 m.

3) Kostum

- a) Baju kaos.
- b) Celana pendek.
- c) Kaos kaki.
- d) Sepatu sepak bola.
- e) Pelindung tulang kering.
- f) Sarung tangan untuk penjaga gawang.

4) Aturan Pemain

- a) Terdiri dari 11 pemain setiap tim.
- b) Pergantian permainan maksimal 5 atau 7 kali dalam setiap pertandingan sepengetahuan wasit.
- c) Pemain yang sudah diganti tidak boleh masuk kedalam pertandingan lagi.

d) Kiper tidak boleh memegang bola keluar dari kotak pinalti.

5) Aturan Lama Permainan

a) Dilakukan selama 2x45 menit dan waktu turun minum selama 15 menit.

b) Jika pertandingan seri selama 90 menit dilanjutkan dengan perpanjangan waktu dan jika masih skor seri diadakan adu pinalti.

6) Aturan mencetak gol

Gol sah jika melewati garis gawang dengan tendangan, bukan lemparan, bukan pukulan. Pemenangnya adalah tim yang mencetak gol terbanyak.

7) Pertandingan Dimulai dengan *Kickoff*

a) Dilakukan dua kali ketika memulai babak pertama dan babak kedua.

b) Tim yang ditunjuk *kickoff* akan memulai pertandingan.

c) *Kickoff* diambil secara bergantian di babak pertama dan kedua.

8) Offside

a) Seorang pemain dianggap offside jika berada di belakang bek terakhir saat bola dioper kepadanya oleh rekan setimnya.

b) Peraturan offside tidak berlaku apabila dilakukan saat lemparan kedalam, Tendangan sudut, dan Tendangan ke arah gawang.

9) *Throw-in* atau Lemparan Kedalam

a) Lemparan ke dalam terjadi apabila bola keluar dari lapangan.

b) Tim yang berhak mengambil lemparan adalah tim yang tidak menyentuh bola terakhir sebelum keluar lapangan.

10) Kartu Kuning

Kartu kuning menjadi peringatan bagi wasit atas perbuatannya. Jika seorang pemain menerima dua kartu kuning dalam satu pertandingan, dia akan menerima kartu merah dan harus meninggalkan permainan. Kartu kuning muncul untuk seorang pemain ketika melakukan tindakan berbahaya, menjatuhkan secara ilegal, sengaja membuang waktu, melakukan gerakan berbahaya pada kiper, menjatuhkan kiper di area gawang, dan kiper memegang bola hasil operan temannya sendiri.

11) Kartu Merah

- a) Pelanggaran keras.
- b) Melakukan tindakan kasar.
- c) Berperilaku tidak etis seperti berkata kasar atau meludahi pemain dan wasit.
- d) Melakukan pelanggaran dengan menggagalkan peluang yang pasti gol.

12) Tendangan Bebas Langsung dan Tidak Langsung

Tendangan bebas langsung adalah tendangan bebas yang dapat dilakukan langsung ke arah gawang tanpa terlebih dahulu mengenai rekan satu tim. Sedangkan tendangan bebas tidak langsung adalah tendangan bebas yang harus mengenai teman setimnya yang lain sebelum dapat dibawa ke gawang.

13) Tendangan Penalti

Penalti hanya diambil ketika lawan melakukan pelanggaran di area penalti. Dalam tendangan penalti, penendang menembakkan bola yang ditempatkan di

titik penalti ke arah gawang yang hanya dijaga oleh penjaga gawang lawan.

Pemain lain harus berada di luar area penalti.

14) Tendangan Sudut dan Tendangan gawang

Jika bola melewati garis gawang (garis yang sejajar dengan garis gawang tetapi tidak di bawah gawang) dan belum disentuh terakhir oleh tim bertahan, tim penyerang berhak melakukan tendangan sudut. Di sudut lapangan yang paling dekat dengan tempat bola meninggalkan lapangan.

15) Wasit

Wasit memiliki kewenangan penuh untuk mengontrol pertandingan. Wasit dapat mengeluarkan pemain dari lapangan, menentukan cedera pemain, dan wasit juga dapat menghentikan pertandingan jika menurut pendapatnya cuaca kurang baik atau suasana pertandingan terlalu kacau menurut pendapatnya. Wasit juga dapat mengirim pemain dan bahkan pelatih ke luar lapangan. Tidak ada banding terhadap putusan putusan, sehingga putusan harus bijaksana dan adil.

16) Asisten Wasit

Asisten wasit disebut wasit garis dan terdiri dari dua orang yang biasanya membawa bendera kecil. Merupakan tugasnya untuk memberi tahu wasit ketika wasit tidak mengamati tendangan bebas, lemparan ke dalam, offside atau pelanggaran lainnya. Mereka memberi isyarat kepada wasit dengan mengibarkan bendera. Wasit keempat (bukan juri *line*) bertanggung jawab untuk mengawasi pelanggaran bangku dan mengawasi perilaku manajer tim.

17) Peluit

Peluit adalah alat yang digunakan dalam pertandingan sepak bola, yang dirancang untuk membantu wasit dalam mengarahkan jalannya pertandingan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung kajian teoritis yang telah diajukan sehingga dapat dijadikan dasar dalam menyusun kerangka berpikir. Hasil penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Kunanti (2021) berjudul “Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Tentang Permainan Sepakbola di SD Muhammadiyah Karangjaten Yogyakarta”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap permainan sepakbola di SD Muhammadiyah Karangjaten Yogyakarta. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas V terhadap permainan sepakbola di SD Muhammadiyah Karangjaten Yogyakarta adalah kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 87 siswa (73,33%). Kemudian yang menjawab dalam kategori tinggi sebanyak 26 siswa (22,03%), yang masuk dalam kategori cukup sebanyak 4 siswa (3,39%), yang masuk kategori rendah sebanyak 1 siswa (0,85%). Sedangkan yang menjawab dalam kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0%).
2. Penelitian oleh Sholihin (2017) berjudul “Tingkat Pemahaman Siswa Kelas XI Terhadap Permainan Bola Voli di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan Tahun Ajaran

2016/2017”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas xi terhadap permainan bola voli di SMK Muhammadiyah 2 Muntitan tahun ajaran 2016/2017. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas xi terhadap permainan bola voli di SMK Muhammadiyah 2 Muntitan tahun ajaran 2016/2017 berada pada kategori sangat tinggi sebesar 3,29% (3 siswa), kategori tinggi sebesar 34,06% (31 siswa), kategori sedang sebesar 36,26% (33 siswa), kategori rendah sebesar 20,87% (19 siswa), dan kategori sangat rendah sebesar 5,49% (5 siswa).

3. Penelitian oleh Ardana (2018) berjudul “Tingkat Pemahaman Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Terhadap Materi Bola Basket Kelas VIII SMPN 2 Playen”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap materi bola basket kelas viii di SMP N 2 Playen. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Hasil penelitian diketahui tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Terhadap Materi Bola Basket Kelas VIII SMP N 2 Playen yang masuk dalam kategori sangat baik sebesar 8,82 %, kategori baik sebesar 14,71 %, kategori sedang sebesar 41,17 %, kategori kurang sebanyak sebesar 32,35 %, dan kategori sangat kurang sebesar 2,94 %. Hasil

tersebut dapat disimpulkan pemahaman peserta didik materi bola basket terhadap kurikulum 2013 kelas VIII Di SMPN 2 Playen yang paling banyak adalah kategori sedang.

C. Kerangka Berpikir

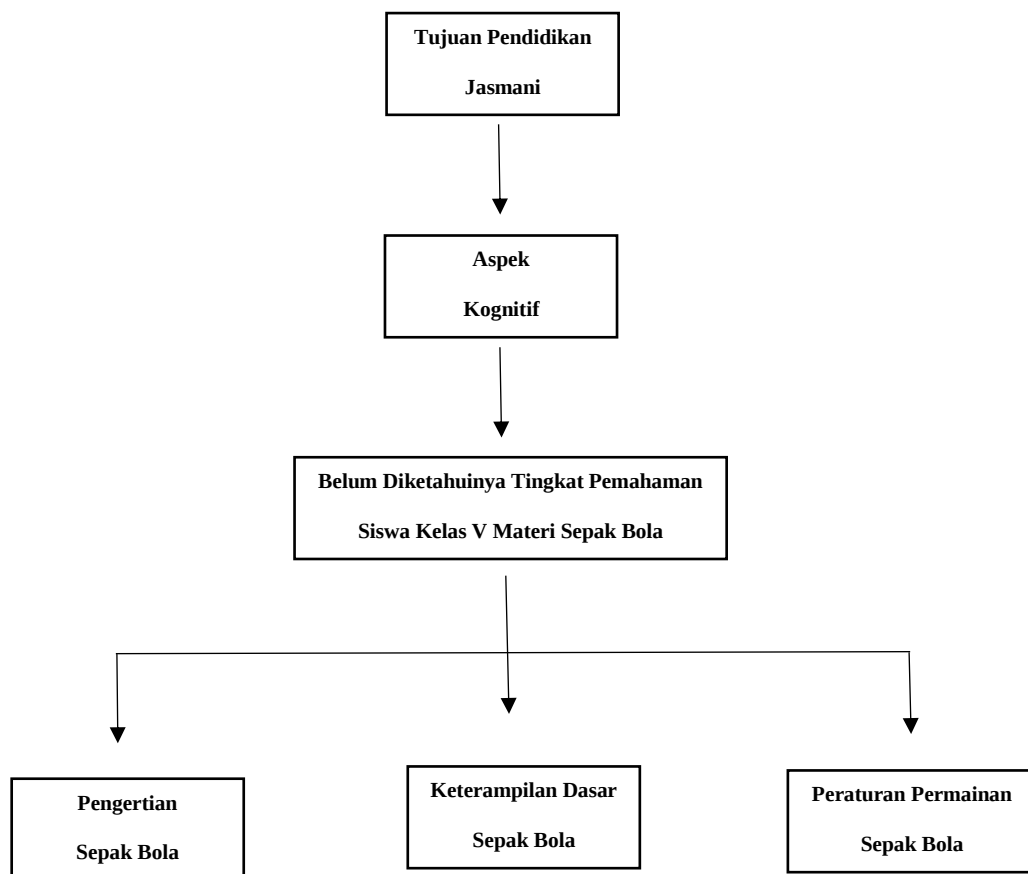
Sepakbola merupakan permainan yang masuk dalam permianan bola besar. Permainan sepak bola adalah permainan yang menjunjung tinggi kerja sama tim. Disamping itu, sepakbola juga masuk dalam silabus pendidikan jasmani kurikulum 2013. SD Negeri Bantul Timur sudah menggunakan kurikulum tersebut sehingga materi permainan sepakbola diajarkan pada pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori, Dalam pendidikan jasmani di sekolah, perhatian harus diberikan tidak hanya pada aspek psikomotor tetapi juga pada aspek kognitif dan afektif. Dengan memperhatikan ketiga aspek tersebut, maka siswa memiliki kebugaran jasmani, kemampuan kognitif dan sikap sosial yang tinggi, sejalan dengan tujuan diadakannya pendidikan jasmani di sekolah.

Di SD Negeri Bantul Timur materi pembelajaran khususnya pada sepak bola pada kelas V menekankan kegiatan praktik dan hanya sedikit memberikan teori. Untuk mempelajari lebih dalam materi siswa harus belajar mandiri sesuai dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan. Padahal aspek gerak dan pengetahuan siswa itu sangat erat kaitannya dalam upaya peningkatan kemampuan bermain sepakbola. Pengetahuan teori siswa tentang keterampilan dasar dan peraturan dalam permainan

sepakbola akan sangat menunjang dalam pembelajaran sepakbola di SD Negeri Bantul Timur.

Tingkat pemahaman siswa terhadap permainan sepakbola, nantinya diharapkan agar menjadi pembenahan yang lebih baik, bagi guru dan siswa agar dapat menambah lagi pengetahuan tentang permainan sepakbola khususnya keterampilan dasar dan peraturan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang permainan tersebut.



Gambar 3. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Abdullah (2018: 1), menyatakan penelitian deskriptif adalah penggambaran yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kondisi atau gejala populasi atau daerah tertentu, atau untuk menggambarkan fakta berdasarkan sudut pandang tertentu (kerangka berpikir pada saat penelitian). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas V pada pembelajaran pendidikan jasmani materi sepak bola di SD Negeri Bantul Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen. Hasil dari tes tersebut akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk presentase untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat pemahaman siswa kelas V pada pembelajaran pendidikan jasmani materi sepak bola di SD Negeri Bantul Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bantul Timur yang beralamatkan di Jl. Raden Ajeng Kartini No.42, Nogosari, Trirenggo, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55714. Penelitian dilakukan pada 28 Januari 2023.

C. Populasi Penelitian

Populasi merupakan faktor yang penting dalam penelitian. Menurut Sugiyono, (2015:297), populasi didefinisikan sebagai area generalisasi, yang terdiri dari: objek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang diteliti dan menarik kesimpulan berdasarkan hal tersebut. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa siswa kelas v di SD Negeri Bantul Timur yang berjumlah 84 orang, sehingga disebut penelitian populasi/total sampling.

Tabel 3. Rincian Subyek Penelitian

Kelas	Putra	Putri	Jumlah
VA	12	16	28
VB	13	15	28
VC	11	17	28
Jumlah	36	48	84

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian, perlu diketahui terlebih dahulu variabel penelitiannya, karena variabel adalah suatu objek objek penelitian dalam peristiwa yang akan diukur. Menurut Sugiyono, (2015:61), variabel penelitian adalah atribut, karakteristik, atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan, dari mana peneliti yang diteliti mengidentifikasi beberapa variabel dan kesimpulan yang diambil dari mereka.

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman siswa kelas V pada pembelajaran pendidikan jasmani materi sepak bola di SD Negeri Bantul Timur. Tingkat pemahaman siswa kelas V pada pembelajaran pendidikan jasmani materi sepak bola di SD Negeri Bantul Timur dalam mengetahui permainan sepakbola yang diukur menggunakan tes objektif yang berupa soal yang berisi mengenai permainan sepakbola, yang terdiri atas pengertian sepak bola, keterampilan dasar sepak bola : gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif, dan peraturan permainan sepak bola.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian harus disiapkan oleh peneliti saat akan melakukan penelitian. Sugiyono, (2015:148) menyatakan instrumen penelitian adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Ada beberapa langkah dalam menyusun instrumen, Hadi (2000:7) menjelaskan bahwa langkah – langkahnya tersebut adalah:

a. Mendefinisikan Kontrak

Mendefinisikan kontrak merupakan penjelasan dari beberapa variabel yang diukur. Dalam penelitian ini variabel yang akan diukur adalah tingkat pemahaman siswa kelas V pada pembelajaran pendidikan jasmani materi sepak bola di SD Negeri Bantul Timur.

b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor merupakan suatu tahap yang tujuannya adalah menandai beberapa faktor yang akan diteliti. Faktor yang akan diteliti adalah pengertian sepak bola, keterampilan dasar sepak bola dan peraturan permainan sepak bola.

c. Menyusun Butir – butir pertanyaan

Dalam menyusun butir pertanyaan yang akan disusun yaitu faktornya saja. Sedangkan untuk jumlah butir pernyataan yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas V pada pembelajaran pendidikan jasmani materi sepak bola di SD Negeri Bantul Timur yaitu 30 butir soal. Soal penelitian ini merupakan soal tes objektif benar – salah dengan dua pilihan yaitu “Benar” atau “Salah”, Jawaban dari siswa memberi tanda ceklist pada kolom yang sudah disediakan. Adapun kisi – kisi tes penelitian dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Butir	Jumlah
Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Sepak Bola Di SD Negeri Bantul Timur	Pengertian Sepak Bola	1,2,3,4,5, 6,7,8,9,10	10
	Keterampilan Dasar Sepak Bola	11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20	10
	Peraturan Permainan Sepak Bola	21,22,23,24,25, 26,27,28,29,30	10
	Jumlah		30

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian instrumen kepada siswa yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data seluruh siswa kelas V di SD Negeri Bantul Timur.
- b. Peneliti menentukan jumlah siswa yang akan menjadi subyek penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan instrumen secara langsung atau tatap muka kepada responden.
- d. Selanjutnya peneliti merekap hasil penelitian.
- e. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Keakuratan data ditentukan pada hasil uji validitas. Sugiyono, (2015:172), menyatakan bahwa validitas adalah tingkat keakuratan antara data dalam topik penelitian dan kekuatan yang dapat diklaim oleh peneliti. Data yang dapat dipercaya adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang ada pada subjek penelitian.

Instrumen dapat digunakan apabila hasilnya valid. Arikunto, (2013: 211) mengungkapkan bahwa suatu instrumen dikatakan valid apabila suatu instrumen dapat mengukur dengan tepat apa yang diinginkan dan memberikan data dari variabel-variabel yang diteliti.

Pada penelitian ini peneliti sudah melakukan validitas instrumen tes, agar instrumen yang nantinya akan digunakan hasilnya valid yaitu dengan dosen pembimbing Bapak Dr. Hari Yulianto, M. Kes. dan telah disetujui dan dinyatakan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian kemudian tes pilihan ganda sebagai alat ukur dapat dianggap layak dan berguna dalam penelitian.

2. Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas akan menentukan suatu alat tersebut baik untuk untuk digunakan penelitian. Arikunto (2010: 213), menyatakan bahwa reliabilitas merupakan alat yang dapat digunakan sebagai alat pendataan karena alat tersebut baik. Uji reliabilitas dimana semua kuesioner diukur merupakan indikator dari variabel-variabel ini. Kuesioner dikatakan reliabel atau reliabel bila respon seseorang terhadap suatu pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Reliabilitas dapat digunakan peneliti untuk menunjukkan derajat ketepatan data. Sugiyono (2012: 376), mengungkapkan bahwa reliabilitas menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Reliabilitas menentukan sejauh mana hasil penelitian tersebut diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Kuisisioner dapat dipergunakan apabila menunjukkan hasil reliabilitas yang baik. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal ketika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Maka semakin

tinggi tingkat reliabilitas suatu alat pengukur maka semakin stabil pula alat pengukur tersebut. Dalam SPSS diberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$, (Ghozali, 2011:48).

Tabel 5. Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	Keterangan
0,670	Reliabel

Berdasarkan uji reliabilitas maka diperoleh hasil data yaitu 0,670, maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas data adalah reliabel. Setelah data uji instrumen penelitian terkumpul kemudian peneliti melakukan analisis butir soal hasil uji instrumen, dengan rumus-rumus dan klasifikasi pengelompokan sebagai berikut:

a. Tingkat Kesukaran

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap 30 butir soal pilihan ganda tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 14 butir soal termasuk kategori mudah, 14 butir soal termasuk kategori sedang, dan 2 butir soal termasuk kategori sukar. Analisis tingkat kesukaran soal menggunakan aplikasi SPSS, kemudian menyimpulkan kategori soal sesuai dengan tabel kesukaran soal.

Tabel 6. Tingkat Kesukaran Butir Soal

Indeks Kesukaran	Kategori Soal
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto, (2012: 225)

b. Daya Pembeda

Analisis daya beda soal menggunakan bantuan aplikasi SPSS, kemudian menyimpulkan kategori soal sesuai klasifikasi daya beda. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap 30 butir soal pilihan ganda tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 9 butir soal termasuk kategori baik, 11 butir soal termasuk kategori cukup, dan 10 butir soal termasuk kategori jelek.

Tabel 7. Kriteria Daya Pembeda

Daya Pembeda	Kriteria
Negatif	Tidak Baik
0,00 - 0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Cukup
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Sangat Baik

Sumber: Arikunto, (2010: 213)

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas V pada pembelajaran pendidikan jasmani materi sepak bola di SD Negeri Bantul Timur.

Data tersebut dianalisis menggunakan deskriptif dengan persentase, yang sebelumnya akan dikategorikan terlebih dahulu. Adapun langkah – langkah yang digunakan yaitu: 1) menskor jawaban, 2) menjumlah skor jawaban berdasarkan faktor secara keseluruhan, dan 3) membuat persentase menggunakan rumus.

Untuk menghitung persentase rumus yang digunakan menurut Sudijono (2011: 318) untuk menghitung frekuensi *relative* (persentase) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Case* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angka persentase

Dalam penelitian ini, interval ditentukan dengan menggunakan norma penilaian dari Arikunto (2010: 207) terdapat pada tabel 8 di bawah:

Tabel 8. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	81-100	Sangat Tinggi
2	61-80	Tinggi
3	41-60	Sedang
4	21-40	Rendah
5	0-20	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto, (2010:207)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman siswa kelas V pada pembelajaran pendidikan jasmani materi sepak bola di SD Negeri Bantul Timur dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 30 butir pernyataan dengan skor 0-1. Setelah data terkumpul diperoleh hasil penelitian yaitu; skor *minimum* sebesar = 8 ; skor *maksimum* sebesar = 27 ; *mean* = 20,37; *median* = 21; *mode* = 22; *standard deviasi* = 3,705. Hasil selengkapnya pada tabel berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Sepak Bola Di SD Negeri Bantul Timur

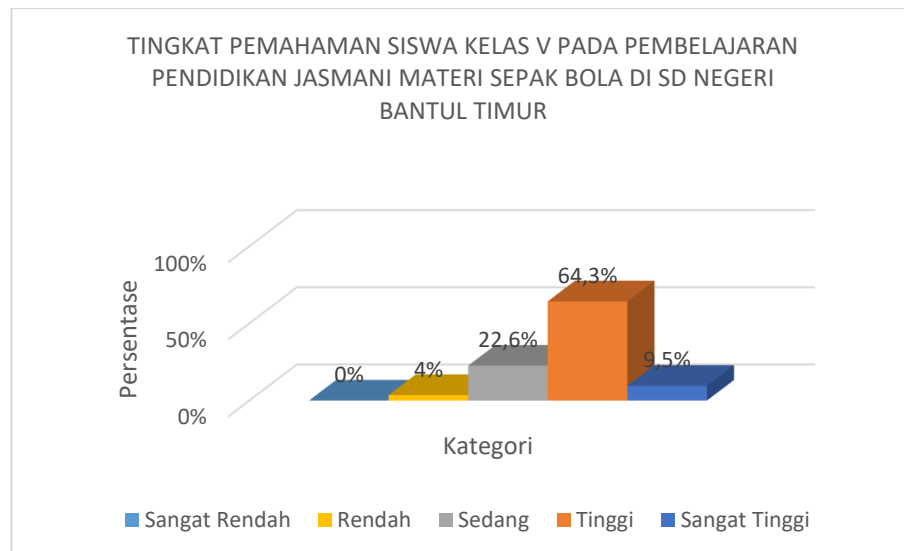
Statistik	
N	84
Minimum	8
Maksimum	27
Mean	20,37
Median	21
Mode	22
Standard Deviasi	3,705

Apabila diperlihatkan dalam bentuk norma penilaian, tingkat pemahaman siswa kelas V pada pembelajaran pendidikan jasmani materi sepak bola di SD Negeri Bantul Timur disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 10. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Sepak Bola Di SD Negeri Bantul Timur

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81-100	Sangat Tinggi	8	9,5%
2	61-80	Tinggi	54	64,3%
3	41-60	Sedang	19	22,6%
4	21-40	Rendah	3	4%
5	0-20	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			84	100%

Berdasarkan norma penilaian yang di perlihatkan pada tabel 10 tingkat pemahaman siswa kelas V pada pembelajaran pendidikan jasmani materi sepak bola di SD Negeri Bantul Timur dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Sepak Bola Di SD Negeri Bantul Timur

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 4 di atas memperlihatkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas V pada pembelajaran pendidikan jasmani

materi sepak bola di SD Negeri Bantul Timur kategori berapa pada kategori sangat tinggi dengan persentase 9,5% (8 siswa), kategori tinggi dengan persentase 64,3 % (54 siswa), kategori sedang dengan persentase 22,6% (19 siswa), kategori rendah dengan persentase 4 %(3 siswa), dan kategori sangat rendah dengan persentase 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 20,37, tingkat pemahaman siswa kelas V pada pembelajaran pendidikan jasmani materi sepak bola di SD Negeri Bantul Timur masuk dalam kategori tinggi. Pemahaman siswa kelas V pada pembelajaran Pendidikan Jasmani materi sepak bola di SD Negeri Bantul Timur didasarkan pada faktor – faktor berikut:

1. Faktor Pemahaman Tentang Pengertian Sepak Bola

Faktor pengertian sepak bola dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 10 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor *minimum* sebesar = 3 ; skor *maksimum* = 10; *mean* = 7,06; *median* = 7; *mode* = 8, dan *standard deviasi* = 1,653. Hasil selengkapnya pada tabel berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Sepak Bola Di SD Negeri Bantul Timur Faktor Pengetahuan Pengertian Sepak Bola

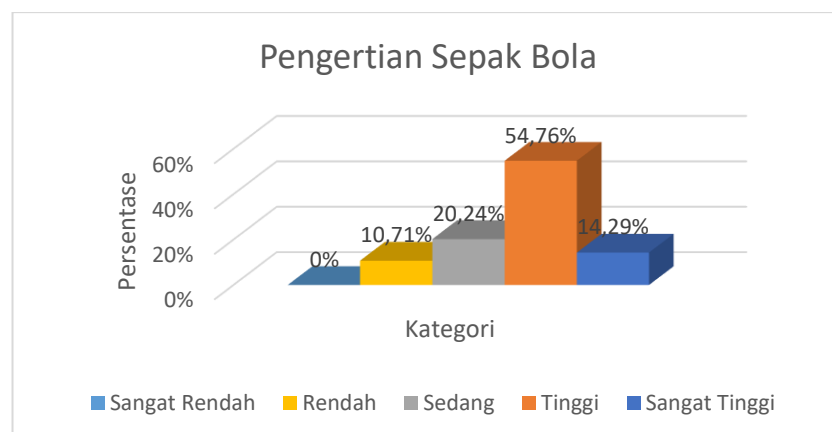
Statistik	
N	84
Minimum	3
Maksimum	10
Mean	7,06
Median	7
Mode	8
Standard Deviasi	1,653

Hasil penelitian tersebut apabila di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang di harapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 12. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Sepak Bola Di SD Negeri Bantul Timur Faktor Pengetahuan Pengertian Sepak Bola

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81-100	Sangat Tinggi	12	14,29%
2	61-80	Tinggi	46	54,76%
3	41-60	Sedang	17	20,24%
4	21-40	Rendah	9	10,71%
5	0-20	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			84	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 12 tersebut tingkat pemahaman siswa kelas V pada pembelajaran pendidikan jasmani materi sepak bola di SD Negeri Bantul Timur Faktor Pemahaman Tentang Pengertian Sepak Bola disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Sepak Bola Di SD Negeri Bantul Timur Faktor Pengetahuan Pengertian Sepak Bola

Dari tabel 12 dan gambar 5 diketahui hasil penelitian faktor pemahaman tentang pengertian sepakbola berkategori sangat tinggi dengan persentase 14,29% (12 siswa), kategori tinggi dengan persentase 54,76% (46 siswa), kategori sedang dengan persentase 20,24% (17 siswa), kategori rendah dengan persentase 10,71% (9 siswa), dan kategori sangat rendah dengan persentase 0% (0 siswa).

2. Faktor Pemahaman Tentang Keterampilan Dasar Sepak Bola

Faktor keterampilan dasar sepak bola dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 10 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor *minimum* sebesar = 2; skor *maksimum* = 10; *mean* = 6,70; *median* = 7; *mode* = 7; *standard deviasi* = 1,692. Hasil selengkapnya pada tabel berikut:

Tabel 13. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Sepak Bola Di SD Negeri Bantul Timur Faktor Pengetahuan Keterampilan Dasar Sepak Bola

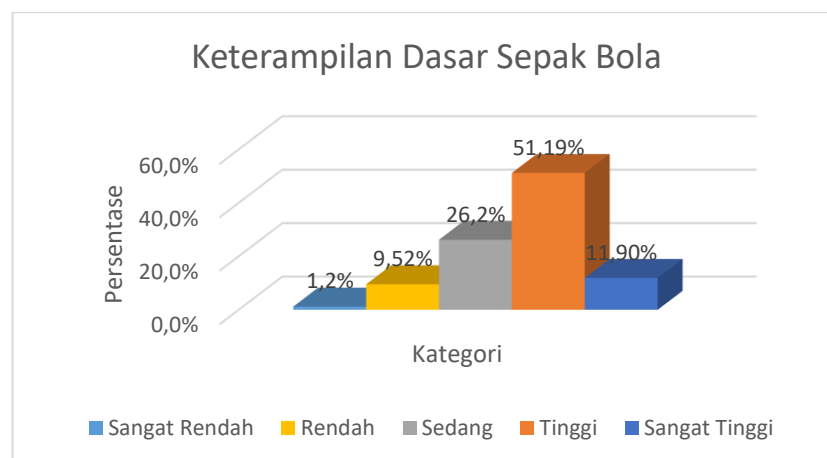
Statistik	
N	84
Minimum	2
Maksimum	10
Mean	6,70
Median	7
Mode	7
Standard Deviasi	1,692

Hasil penelitian tersebut apabila di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang di harapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 14. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Sepak Bola Di SD Negeri Bantul Timur Faktor Pengetahuan Keterampilan Dasar Sepak Bola

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81-100	Sangat Tinggi	10	11,90%
2	61-80	Tinggi	43	51,19%
3	41-60	Sedang	22	26,2%
4	21-40	Rendah	8	9,52%
5	0-20	Sangat Rendah	1	1,2%
Jumlah			84	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 14 tersebut tingkat pemahaman siswa kelas V pada pembelajaran pendidikan jasmani materi sepak bola di SD Negeri Bantul Timur faktor pemahaman tentang keterampilan dasar sepak bola disajikan pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Sepak Bola Di SD Negeri Bantul Timur Faktor Pengetahuan Keterampilan Dasar Sepak Bola

Dari tabel 14 dan gambar 6 di atas diketahui hasil penelitian faktor pemahaman tentang keterampilan dasar sepak bola berkategori sangat tinggi dengan persentase 11,90% (10 siswa), kategori tinggi dengan persentase 51,19% (43 siswa), kategori sedang dengan persentase 26,2% (22 siswa), kategori rendah dengan persentase 9,52% (8 siswa), dan kategori sangat rendah dengan persentase 1,2% (1 siswa).

3. Faktor Pemahaman Tentang Peraturan Permainan Sepak Bola

Faktor peraturan permainan sepak bola dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 10 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor *minimum* sebesar = 2; skor *maksimum* = 10; *mean* = 6,61; *median* = 7; *mode* = 7; *standard deviasi* = 1,830 . Hasil selengkapnya pada tabel berikut:

Tabel 15. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Sepak Bola Di SD Negeri Bantul Timur Faktor Pengetahuan Peraturan Sepak Bola

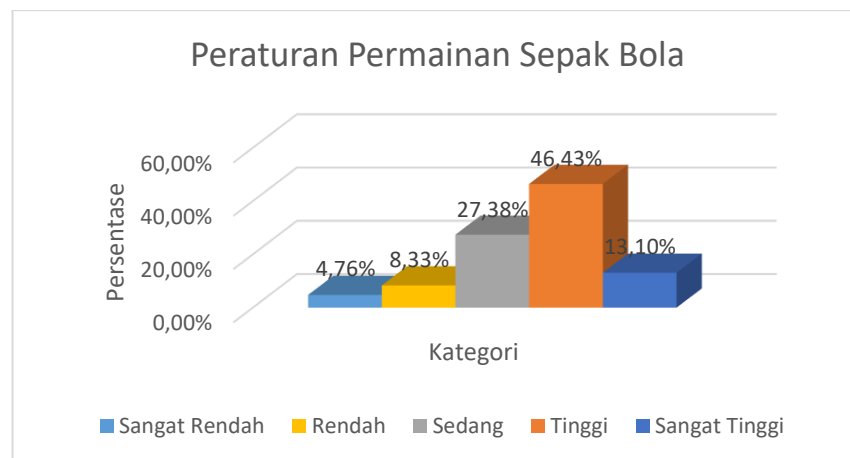
Statistik	
N	84
Minimum	2
Maksimum	10
Mean	6,61
Median	7
Mode	7
Standard Deviasi	1,830

Hasil penelitian tersebut apabila di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang di harapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 16. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Sepak Bola Di SD Negeri Bantul Timur Faktor Pengetahuan Peraturan Permainan Sepak Bola

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81-100	Sangat Tinggi	11	13,10%
2	61-80	Tinggi	39	46,43%
3	41-60	Sedang	23	27,38%
4	21-40	Rendah	7	8,33%
5	0-20	Sangat Rendah	4	4,76%
Jumlah			84	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 16 tersebut tingkat pemahaman siswa kelas V pada pembelajaran pendidikan jasmani materi sepak bola di SD Negeri Bantul Timur faktor pemahaman tentang peraturan permainan sepak bola disajikan pada gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Sepak Bola Di SD Negeri Bantul Timur Faktor Pengetahuan Peraturan Permainan Sepak Bola

Dari tabel 16 dan gambar 7 di atas diketahui hasil penelitian faktor pemahaman tentang peraturan permainan sepak bola berkategori sangat tinggi dengan persentase 13,10% (11 siswa), kategori tinggi dengan persentase 46,43% (39 siswa), kategori sedang dengan persentase 27,38% (23 siswa), kategori rendah dengan persentase 8,33% (7 siswa), dan kategori sangat rendah dengan persentase 4,76% (4 siswa).

B. Pembahasan

Sepak bola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh sebelas pemain sekaligus, termasuk penjaga gawang. Sepak bola hampir secara eksklusif menggunakan keterampilan kaki, kecuali penjaga gawang, yang bebas menggunakan bagian tubuh mana pun. Tujuan masing-masing tim adalah memasuki gawang dengan pemahaman sebanyak mungkin dan berusaha semaksimal mungkin agar gawang tidak diizinkan oleh penyerang lawan. Permainan ini dimainkan dalam dua putaran, dengan istirahat di antara dua putaran (Nasution, 2018: 3). Di SD Negeri Bantul Timur sudah diterapkan pembelajaran kurikulum 2013 yang mana selain pada ketrampilan, anak juga harus dapat memahami secara teori tentang permainan sepak bola.

Pemahaman disini dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami suatu bentuk informasi yang didapatkannya melalui penyambutan respons dalam komunikasi yang bertujuan untuk memberikan gambaran ataupun mengkomunikasikannya dengan orang lain. Jadi jika akan kelak

menjadi calon seorang guru pendidikan jasmani maka harus mempunyai tingkat pemahaman yang bagus guna untuk melaksanakan tugas guru sebagai pendidik yang baik dan profesional, dengan pemahaman yang bagus pula maka seorang pendidik mudah untuk mengembangkan materi, jadi siswa akan mudah dalam mencerna atau menangkap materi dari apa yang diajarkan dalam pembelajaran oleh seorang pendidik tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pemahaman siswa kelas V pada pembelajaran pendidikan jasmani materi sepak bola di SD Negeri Bantul Timur yang masuk kategori sangat tinggi dengan persentase 9,5%, kategori tinggi dengan persentase 64,3%, kategori sedang dengan persentase 22,6% , kategori rendah dengan persentase 4%, dan kategori sangat rendah dengan persentase 0%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diartikan pemahaman siswa kelas V SD Negeri Bantul Timur terhadap pembelajaran pendidikan jasmani materi sepak bola adalah tinggi. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Negeri Bantul Timur mempunyai pemahaman yang baik. Pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap siswa dalam mengerti dan memahami materi sepak bola. Hal tersebut dikarenakan siswa memang menguasai materi sepak bola baik secara teori maupun praktek. Olahraga sepak bola merupakan olahraga yang cukup populer disemua kalangan, perkembangan tentang sepak bola bisa diakses di berbagai media

seperti media digital. Dengan hal tersebut dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi sepak bola, baik pemahaman mengenai pengertian, keterampilan dasar, maupun peraturan.

Berdasarkan hasil penelitian juga diperoleh pemahaman siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani materi sepak bola berkategori sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan jika terdapat siswa kelas V yang mempunyai pemahaman mengenai sepak bola sangat baik. Pemahaman yang sangat baik ini terjadi karena ada beberapa siswa yang mendalami ataupun masuk ke dalam sekolah sepak bola (SSB), dan mempunyai minat tinggi terhadap olahraga sepak bola, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi sepak bola.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat juga pemahaman siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani materi sepak bola berkategori sedang dan kurang. Hal tersebut menunjukkan sebagian siswa kelas V mempunyai pemahaman mengenai sepak bola yang belum baik. Hal tersebut dikarenakan pada pembelajaran pendidikan jasmani materi sepak bola lebih banyak pada kegiatan praktik. Guru lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran praktik dan sedikit menjelaskan tentang materi teori. Materi sepak bola sangatlah kompleks, akan tetapi tidak semua guru mampu menguasai materi dengan baik. Dengan menguasai materi sepak bola, siswa akan dapat juga menguasai pertandingan dengan baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik - baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, di antaranya:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil tes, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam penelitian.
2. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mampu mengontrol kesungguhan responden dalam mengisi angket.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas V pada pembelajaran pendidikan jasmani materi sepak bola di SD Negeri Bantul Timur pada kategori sangat tinggi dengan persentase 9,5% (8 siswa), kategori tinggi dengan persentase 64,3% (54 siswa), kategori sedang dengan persentase 22,6% (19 siswa), kategori rendah dengan persentase 4% (3 siswa), dan kategori sangat rendah dengan persentase 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas V pada pembelajaran pendidikan jasmani materi sepak bola di SD Negeri Bantul Timur masuk ke dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 64,3%.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Guru atau tenaga pengajar untuk tetap meningkatkan pengetahuan siswa agar menjadi lebih luas mengenai permainan sepakbola yang diberikan pada saat pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di SD Negeri Bantul Timur.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui pemahaman siswa kelas V pada pembelajaran pendidikan jasmani materi sepak bola di SD Negeri Bantul Timur.

3. Sebagai sebuah catatan yang bermanfaat untuk sekolah mengenai data tentang tingkat pengetahuan siswa kelas V tentang permainan sepakbola.

C. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Disarankan bagi guru agar lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran agar siswa kelas V dapat memiliki pengetahuan yang luas mengenai permainan sepakbola.
2. Peneliti hanya melakukan penelitian pada pemahaman peserta didik materi sepak bola, bagi peneliti selanjutnya disarankan sampel dan variabel penelitian yang lainya, sehingga diharapkan keterlaksanaan pembelajaran dapat teridentifikasi secara luas.
3. Bagi peserta didik yang masih mempunyai pemahaman yang kurang, diharapkan untuk meningkatkannya dengan cara belajar dan mencari referensi sendiri dari berbagai media informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2018). *Berbagai metodologi dalam kajian penelitian pendidikan dan manajemen* (p. 334). Gowa: Gunadarma Ilmu.
- Andi, S. M. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia.
- Anisfaizurrahmah. (2018). Strategi pembelajaran inquiry terbimbing terhadap pemahaman konsep fisika peserta didik sma negeri 1 pakue. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6, 1–7.
- Ansyar, M. (2017). *Kurikulum: hakikat, fondasi, desain, dan pengembangan*. Jakarta:Kencana.
- Ardana, I. B. (2018). *Tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap materi bola basket kelas viii smpn 2 playen*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Arfani, L. (2016). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2), 81–97. <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/5160>
- Arifin, S. (2017). Peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta:Rineka.
- Astini, N. W., & Purwati, N. K. R. (2020). Strategi pembelajaran matematika berdasarkan karakteristik siswa sekolah dasar. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(1), 1–8. [http://repo.mahadewa.ac.id/id/eprint/1776/1/621-Article Text-1614-1-10-20200503.pdf](http://repo.mahadewa.ac.id/id/eprint/1776/1/621-Article%20Text-1614-1-10-20200503.pdf)
- Darmawan, I. P. A., & Sujoko, E. (2013). Revisi taksonomi pembelajaran benyamin s. bloom. *Satya Widya*, 29(1), 30. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2013.v29.i1.p30-39>

- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar dan pembelajaran. *Sulawesi Selatan:CV Kaaffah Learning Center*. Sulawesi Selatan:CV Kaaffah Learning Center.
- Dolong, H. M. J. (2016). Teknik analisis dalam komponen pembelajaran. *Jurnal UIN Alauddin*, 5(2), 293–300.
- Rusi, Rusmiati Aliyyah, M. P. (2021). *Perkembangan dan karakteristik pendidikan siswa sekolah dasar*. 1–108.
- Fadhilaturrahmi, F. (2018). Lingkungan belajar efektif bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 61–69. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.52>
- Febriyanto, B., Haryanti, Y. D., & Komalasari, O. (2018). Peningkatan pemahaman konsep matematis melalui penggunaan media kantong bergambar pada materi perkalian bilangan di kelas II sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 32. <https://doi.org/10.31949/jcp.v4i2.1073>
- Harris, I. (2017). *Tim kesebelasan sepak bola*. https://www.widyasentana.com/modul/download/189/buku_olah_raga_b-1_awal_indd1.pdf
- Imam, G. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Junaedi, A., & Wisnu, H. (2016). Survei tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sma, smk, dan ma negeri se-kabupaten gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(3), 834–842.
- Komarudin, K., & Nugraha, R. P. (2021). *The effect of online learning on students' understanding of football learning during the covid-19 pandemic*. *Medikora*, 20(2), 143–152. <https://doi.org/10.21831/medikora.v20i2.40944>
- Kunanti, N. P. (2021). *Tingkat pengetahuan peserta didik kelas v tentang permainan sepakbola di sd muhammadiyah krangkajen yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Nasution, A. (2018). Survei teknik dasar bermain sepak bola pada siswa smkt somba

opu kabupaten gowa. *Ilmu Keolahrgaan*, 1–10.

Nugraha, B. (2015). Pendidikan jasmani olahraga usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 557–564. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12344>

Pardiman, Ratih, M., & Anwar, S. (2022). Studi literatur latihan tendangan kaki bagian dalam terhadap ketepatan shooting pada permainan sepak bola. *Sparta*, 03(01), 1–10. <https://sparta.unmuhbabel.ac.id/index.php/SPARTA/article/view/216>

Peraturan Pemerintah RI. (2005). *Peraturan pemerintah republik indonesia tentang standar nasional pendidikan (pp nomor 19 pasal 1 ayat 13 tahun 2005)* .

Pittariawati. (2020). Penggunaan model pembelajaran inside-outside circle untuk meningkatkan pemahaman siswa sma kelas xi pada materi teks prosedur. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 4(1), 74.

Primasoni, N. (2017). *Pedoman melatih sepakbola anak usia dini berkarakter*. UNY Press. [http://staffnew.uny.ac.id/upload/198405212008121001/penelitian/buku sepakbola karakter.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/198405212008121001/penelitian/buku%20sepakbola%20karakter.pdf)

Sholihin, I. (2017). *Tingkat pemahaman siswa kelas xi terhadap permainan bola voli di smk muhammadiyah 2 muntilan tahun ajaran 2016/ 2017*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung:Alfabeta.

Sukirman, D., & Nugraha, A. (2016). Hakikat kurikulum. *Modul Pembelajaran*, 1–38. repository.ut.ac.id/3815/1/PGTK2403-M1.pdf

Sutrisno, H. (2000). *Statistic jilid ii*. Yogyakarta:Andi Offset.

Wawan S, S., Sri Winarni, Ahmad Rithaudin, & Aris Fajar Pambudi. (2018). *Kurikulum pendidikan jasmani dari teori hingga evaluasi kurikulum*. Depok:PT Rajagrafindo Persada.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat *Expert Judgement*

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP : 196707011994121001

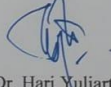
Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Yanu Mega Pratama
NIM : 19604221042
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul TA : Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Sepak Bola di SD Negeri Bantul Timur.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

☐ Layak digunakan untuk penelitian.
☒ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan saran catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir
Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Januari 2023
Validator,

Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 196707011994121001

Catatan:
☐ Beri tanda ✓

Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1210/UN34.16/PT.01.04/2023

24 Januari 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala Sekolah SD Negeri Bantul Timur
Jl. Raden Ajeng Kartini No.42, Bantul Timur, Trirenggo, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55714

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Yanu Mega Pratama
NIM	: 19604221042
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS), Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Sepak Bola di SD Negeri Bantul Timur
Waktu Penelitian	: Jumat - Sabtu, 27 - 28 Januari 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

 PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA
SD NEGERI BANTUL TIMUR
Alamat: Jl. RA Kartini No. 42 Tlirenggo, Bantul
Telepon: (0274) 367629, email: sdbantim@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No : 009/SDBT/I/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WENING NURDIYAH, M.Pd
NIP : 19670704 199103 2 014
Pangkat/Golongan : Pembina Tk I/IVb
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : YANU MEGA PRATAMA
NIM : 19604221042
Fakultas : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1
Universitas : UNY

Telah melakukan penelitian di SD Negeri Bantul Timur Dinas Pendidikan, Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Bantul yang dilaksanakan pada tanggal 27 Januari s.d 28 Januari 2023 guna memperoleh data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) tentang **“TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI MATERI SEPAK BOLA DI SD NEGERI BANTUL TIMUR”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 30 Januari 2023
Kepala Sekolah

WENING NURDIYAH, M.Pd
NIP. 19670704 199103 2 014



Lampiran 4. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Materi Sepak Bola Di SD Negeri Bantul

A. Identitas Responden

Nama Lengkap :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda ceklist (√) pada jawaban yang anda anggap paling benar.

Terimakasih

Contoh:

No	Pernyataan	B	S
1	Sarung tangan dipakai oleh seorang pemain yang berposisi sebagai penjaga gawang	√	

Berilah tanda ceklist (√) pada kolom B jika pernyataan itu **Benar**, dan kolom S jika pernyataan itu **Salah**

No	Pernyataan	B	S
1	Sepak bola termasuk dalam permainan bola besar	√	
2	Sepak bola dimainkan oleh satu tim		√
3	Tujuan utama permainan sepak bola adalah mencetak gol	√	
4	Sepak bola merupakan permainan individu		√
5	Permainan sepak bola secara dominan menggunakan keterampilan kaki	√	
6	Permainan sepak bola dilakukan selama satu babak		√
7	Pemain sepak bola dalam satu tim berjumlah 11	√	
8	Permainan sepak bola dimainkan diruangan/kelas		√
9	Tim yang mencetak gol paling banyak dalam permainan sepak bola disebut sebagai pemenangnya	√	
10	Permainan yang dilakukan oleh dua tim yang saling berhadapan dengan tujuan mencetak gol dinamakan sepak bola	√	

Lampiran 5. Instrumen Penelitian

11	Menggiring bola, menguasai bola, mengumpan bola, menghentikan bola, menendang bola ke gawang, dan menyundul bola merupakan keterampilan dasar dalam permainan sepak bola	✓	
12	Menendang bola sekeras kerasnya disebut mengumpan		✓
13	Menggiring bola dapat dilakukan dengan cara berjalan, dan berlari	✓	
14	Seorang pemain yang bukan penjaga gawang boleh menghentikan bola menggunakan tangan		✓
15	Menghentikan bola adalah upaya untuk mencegah bola mencapai pemain lawan	✓	
16	Menguasai bola bertujuan untuk mempersulit lawan merebut bola	✓	
17	Jika bola diudara bisa menggunakan keterampilan dasar menyundul bola	✓	
18	Saat mengumpan bola tidak perlu melihat posisi teman/target		✓
19	Menggiring bola adalah keterampilan individu dimana bola dapat dikontrol dan dipertahankan dengan kaki untuk menghindari lawan	✓	
20	Mengumpan bola dapat menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, ujung kaki, maupun tumit	✓	
21	Kiper boleh memegang bola di luar area gawang		✓
22	Lapangan sepak bola berbentuk persegi panjang	✓	
23	Sarung tangan digunakan oleh penjaga gawang	✓	
24	Pemain sepak bola tidak perlu menggunakan perlengkapan sebelum bertanding		✓
25	Alat yang dibawa wasit untuk memulai pertandingan disebut peluit	✓	
26	Apabila bola ditendang dan masuk ke dalam gawang disebut gol	✓	
27	Pertandingan sepak bola dimulai dengan <i>kickoff</i>	✓	
28	Lemparan ke dalam terjadi apabila bola keluar dari lapangan	✓	
29	Apabila pemain melakukan gerakan kasar seperti menjatuhkan lawan dapat dikenai kartu kuning atau kartu merah	✓	
30	Penalti diambil ketika lawan melakukan pelanggaran di luar area penalti		✓

Lampiran 6. Data Hasil Penelitian

Subyek ke-	Pengertian Sepak Bola										Keterampilan Dasar Sepak Bola										Peraturan Permainan Sepak Bola										Hasil		Kategori		
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	TOTAL	Skor Ideal			
1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	20	30	66,66667	Tinggi		
2	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	22	30	73,33333	Tinggi		
3	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	11	30	36,66667	Rendah		
4	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	22	30	73,33333	Tinggi		
5	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	14	30	46,66667	Sedang	
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	23	30	76,66667	Tinggi	
7	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	22	30	73,33333	Tinggi	
8	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	22	30	73,33333	Tinggi	
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	20	30	66,66667	Tinggi	
10	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	24	30	80	Tinggi	
11	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	25	30	83,33333	Sangat Tinggi	
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	23	30	76,66667	Tinggi
13	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	21	30	70	Tinggi	
14	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	18	30	60	Sedang	
15	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	22	30	73,33333	Tinggi
16	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	17	30	56,66667	Sedang	
17	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	22	30	73,33333	Tinggi	
18	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	23	30	76,66667	Tinggi
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	19	30	63,33333	Tinggi
20	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	20	30	66,66667	Tinggi	
21	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	22	30	73,33333	Tinggi	
22	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	30	83,33333	Sangat Tinggi	
23	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	18	30	60	Sedang	
24	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	20	30	66,66667	Tinggi
25	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	17	30	56,66667	Sedang	
26	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	25	30	83,33333	Sangat Tinggi	
27	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	22	30	73,33333	Tinggi
28	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	21	30	70	Tinggi	
29	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	19	30	63,33333	Tinggi	
30	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	21	30	70	Tinggi
31	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	23	30	76,66667	Tinggi	
32	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	24	30	80	Tinggi	
33	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	22	30	73,33333	Tinggi	
34	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	16	30	53,33333	Sedang	
35	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	23	30	76,66667	Tinggi
36	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	30	86,66667	Sangat Tinggi	
37	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	30	80	Tinggi	
38	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	30	86,66667	Sangat Tinggi	
39	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	30	73,33333	Tinggi	
40	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	30	90	Sangat Tinggi	
41	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	30	70	Tinggi	
42	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	17	30	56,66667	Sedang	
43	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	30	70	Tinggi	
44	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	30	66,66667	Tinggi	
45	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	30	25,55556	Rendah	
46	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	30	63,33333	Tinggi	
47	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	30	86,66667	Sangat Tinggi	
48	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	20	30	66,66667	Tinggi	
49	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	14	30	46,66667	Sedang	
50	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24	30	80	Tinggi	
51	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	23	30	76,66667	Tinggi	
52	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	23	30	76,66667	Tinggi
53	1	1	1	1	1	1	1	0																											

[illegible]

[illegible]

Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Sepak Bola Di SD Negeri Bantul Timur

[illegible]

Statistics								
P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	TOTAL
84	84	84	84	84	84	84	84	84
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0,77	0,69	0,73	0,75	0,70	0,74	0,57	0,77	7,06
1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	7,00
1	1	1	1	1	1	1	1	8
0,421	0,465	0,449	0,436	0,460	0,442	0,498	0,421	1,653
0	0	0	0	0	0	0	0	3
1	1	1	1	1	1	1	1	10

[illegible][illegible]

Lampiran 10. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Yanu Mega Pratama
NIM : 19604221042
Program Studi : PJSD
Jurusan : POR
Pembimbing : Dr. Hari Yulianto, M.Kes.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1	10/10-22	bab I	
2	18/10-22	bab II	
3	27/12-22	Bab III	
4	27/1-23	Uraian	
5	10/1-23	bab IV	
6	20/1-23	bab IV	
7	25/1	bab IV	
8	28/1	bab IV + V	
9	30/1	bab V	
10	13/2	Kesimpulan	
11		Skala G	

Mengetahui
Koord Prodi PJSD

Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian SD Negeri Bantul Timur



Gambar 8. Dokumentasi Penelitian di SD Negeri Bantul Timur Saat Peneliti Menjelaskan Soal Instrumen Tes



Gambar 9. Dokumentasi Penelitian di SD Negeri Bantul Timur Saat Siswa Mengerjakan Soal Instrumen Tes